

Proposal Skripsi

**DAKWAH MELALUI GERAKAN KOIN SERIBU
LAZISNU DI KOTA PAREPARE**



Oleh

**HASLINDA
NIM. 15.3300.042**

PAREPARE

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

**DAKWAH MELALUI GERAKAN BERSEDEKAH KOIN NU
LAZISNU KOTA PAREPARE**



Oleh
HASLINDA
NIM 15.3300.042

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

**DAKWAH MELALUI GERAKAN BERSEDEKAH KOIN NU
LAZISNU KOTA PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Sosial**

**Program Studi
Manajemen Dakwah**

Disusun dan diajukan oleh

**HASLINDA
NIM. 15.3300.042**

Kepada

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : HASLINDA
Judul Skripsi : Dakwah Melalui Gerakan Bersedekah Koin NU
di KotaParepare

NIM : 15.3300.042
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing : SK.Ketua Jurusan,IAIN Parepare
B-3483/In.39/PP.00.0/12/2018
Tanggal Kelulusan : 13 Maret 2020

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Muhammad Jufri, M.Ag.



NIP : 197207232000031001

Pembimbing Pendamping : Dr. Ramli,S.Ag.,M.Sos.I.



NIP : 197612312009011047

Mengetahui;

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. H. Abd. Halim K, M.A.
NIP. 19690824 199803 1 001

SKRIPSI

**DAKWAH MELALUI GERAKAN BERSEDEKAH KOIN NU DI
KOTA PAREPARE**

Disusun dan diajukan oleh

HASLINDA
NIM.15.3300.042

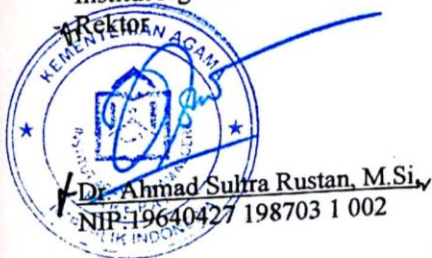
Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada hari (Kamis 13 Maret 2020) dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan
Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Muhammad Jufri, M.Ag
NIP : 197207232000031001
Pembimbing pendamping : Dr. Ramli, S.Ag, M.Sos.I
NIP : 197612312009011047



Institut Agama Islam Negeri Parepare



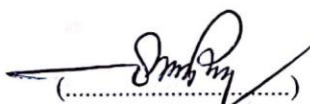

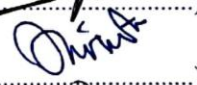

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Dekan



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Dakwah Melalui Gerakan Bersedekah Koin
NU di KotaParepare
Nama : HASLINDA
NIM : 15.3300.042
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah (MD)
Dasar Penetapan Pembimbing : SK.Ketua Jurusan, IAIN Parepare
B-3483/In.39/PP.00.0/12/2018
Tanggal Kelulusan : 13 Maret 2020


Disahkan Oleh Komisi Penguji

Muhammad Jufri, M.Ag.	(Ketua)	
Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I.	(Sekretaris)	
Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd.	(Anggota)	
Muhammad Haramain, M.Sos.I.	(Anggota)	

Mengetahui,
Institut Agama Islam Negeri Parepare



Rektor


Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk serta rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat dan salam senantiasa mengalir kepada manusia terbaik, manusia pilihan kekasih Sang Maha Pengasih, Nabi mulia Muhammad Saw., beserta para keluarga dan sahabatnya.

Penulis mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada kedua orang tua, Ayahanda Hasyim dan Ibunda Hastuti dan seluruh keluarga dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik pada waktunya.

Penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari bapak Muhammad Jufri, M. Ag. Selaku Pembimbing I dan bapak Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I. Selaku Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah mengelolah pendidikan di IAIN Parepare dengan baik.

2. Dr. H. Abd. Halim K, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dan para pembantu Dekan serta seluruh Civitas Akademika FUAD atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Nurhikmah, M.Sos.I selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah yang telah mendidik dan memberikan pelayanan kepada mahasiswa Manajemen Dakwah. Bapak/Ibu dosen dan staf pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmu dan membantu penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
4. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Para pengurus LAZISNU Kota Parepare yang telah bersedia meluangkan waktunya menjadi informan dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh teman-teman mahasiswa dari Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Prodi Manajemen Dakwah, yaitu Tajaria, Yuyun Pratika, Nursan, Harmiah S, Astuti, Yusni, Fitteri Anti, Nurfitriyani Islamail, Sriyana, Indriyanti, NurAzisah, Hasriyanti, Muh. Ilham, Muhammad Fhajrin, yang telah banyak memberikan bantuan, dukungan tenaga maupun materi dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Semoga Allah Swt., berkenan menilai segala kebijakan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat serta pahala-Nya. Akhirnya, penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan sarana konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 10 Januari 2020

Penulis



HASLINDA
Nim. 15.3300.042



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Haslinda
Nim : 15.3300.042
Tempat/Tgl.Lahir : Parepare, 22 Juli 1997
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Dakwah Melalui Gerakan Bersedakah Koin NU
LAZISNU Kota Parepare

Menyatakan dengan sebenarnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti dan dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau hasil karya oleh orang lain kecuali tulisan yang sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 04 Maret 2020

Penulis



HASLINDA
Nim. 15.3300.042

ABSTRAK

Haslinda. *Dakwah Melalui Gerakan Bersedekah Koin NU LAZISNU Kota Parepare*, (dibimbing oleh Muhammad Jufri dan Ramli).

Koin NU merupakan gerakan Nahdliyin untuk mengumpulkan uang dari rumah-rumah Nahdliyin dengan memberikan kotak infaq kecil di setiap rumah warga nahdliyin dengan harapan agar setiap warga mengisi kotak tersebut dengan uang koin yang dikumpulkan setiap satu bulan sekali oleh petugas yang sudah ditentukan, Program Koin NU ini bertujuan untuk memberikan pendidikan kepada Nahdliyin untuk selalu istiqomah dalam berinfaq serta manfaatnya untuk memberikan solusi bagi nahdliyin dalam berbagai aspek kehidupan dan mewujudkan kemandirian warga NU, seperti membangun masjid dan membuat istana tahfidz Qur'an.

Adapun fokus penelitian yang akan diteliti adalah sistem Dakwah melalui gerakan bersedekah Koin NU . Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data diambil dengan wawancara, dokumentasi dan data itu diambil dari Kantor LAZISNU Parepare. Untuk menguji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi, triangulasi yang digunakan dalam penelitian adalah triangulasi data, triangulasi metode, triangulasi teori.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep penerapan gerakan Koin NU ini menggunakan fungsi-fungsi Manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*) pelaksanaan (*actuating*), dimana dalam penerapan ini terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yakni sumber daya manusia. Penerapan dakwah adalah suatu cara yang dilakukan lembaga-lembaga islam dalam mencapai segala tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu lembaga islam dalam memperbaiki dan mengembangkan sumber daya manusia. Setiap lembaga islam tentu memiliki cara yang berbeda-beda dalam menerapkan dakwah, seperti LAZISNU Parepare mengadakan gerakan Koin NU guna untuk memberikan kesadaran bagi masyarakat khususnya warga Nahdliyin untuk membantu sesame dan mengajarkan sejak awal bagaimana berinfaq.

Kata Kunci : Dakwah, Konsep penerapan Dakwah dan Gerakan Bersedekah Koin NU Kota Parepare

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang1	
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	7
2.2 Tinjauan Teoritis	9
2.2.1 Teori POAC	9
2.3 Tinjauan Konseptual	13
2.4 Bagan Karangka Pikir	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian27

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....27

3.3 Fokus Penelitian27

3.4 Jenis dan Sumber Data27

3.5 Teknik Pengumpulan Data29

3.6 Teknik Analisis Data30

3.7 Teknik Keabsahan Data.....33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....35

4.2 Hasil Penelitian.....43

4.2.1 Bagaimana konsep penerapan dakwah melalui gerakan
bersedekah Koin NU di Kota Parepare43

4.2.2 Dampak dakwah melalui gerakan bersedekah Koin NU di Kota
Parepare.....55

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian58

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan65

5.2 Saran..... 66

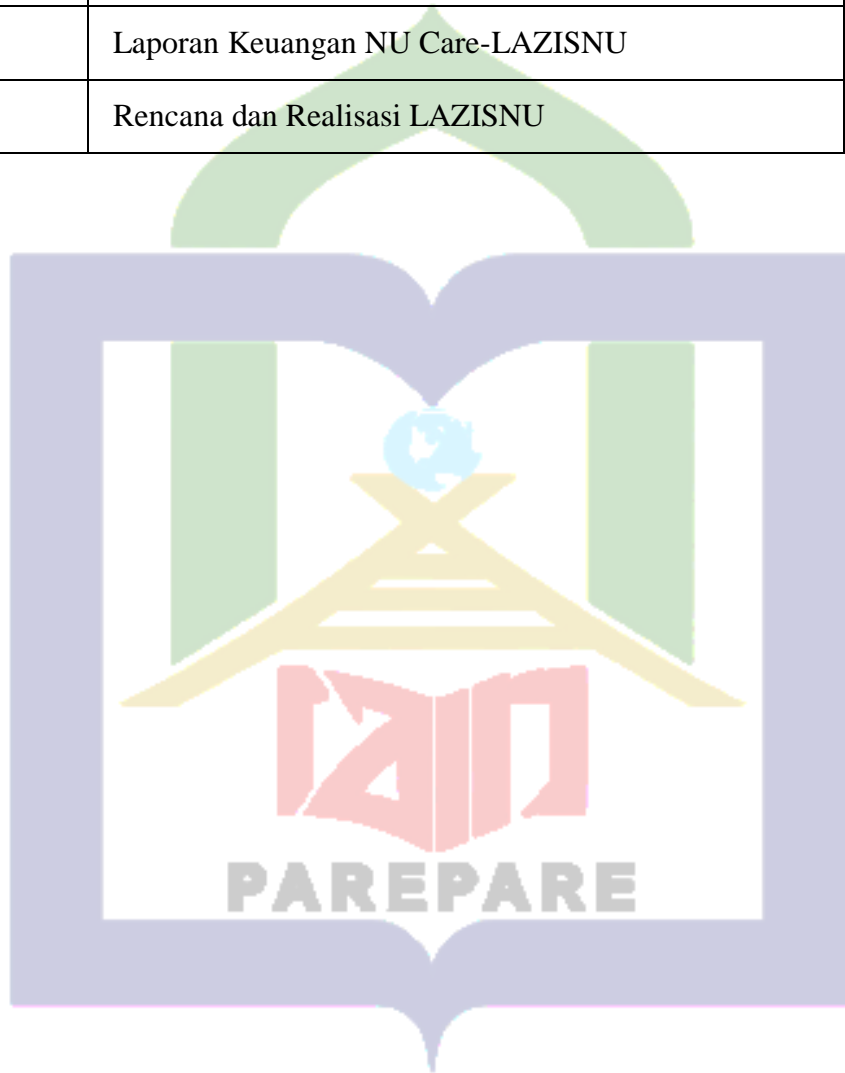
DAFTAR PUSTAKA 68

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIOGRAFI PENULIS

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Susunan UPZIS LAZISNU Kota Parepare	42
4.2	Laporan Keuangan NU Care-LAZISNU	50
4.3	Rencana dan Realisasi LAZISNU	52



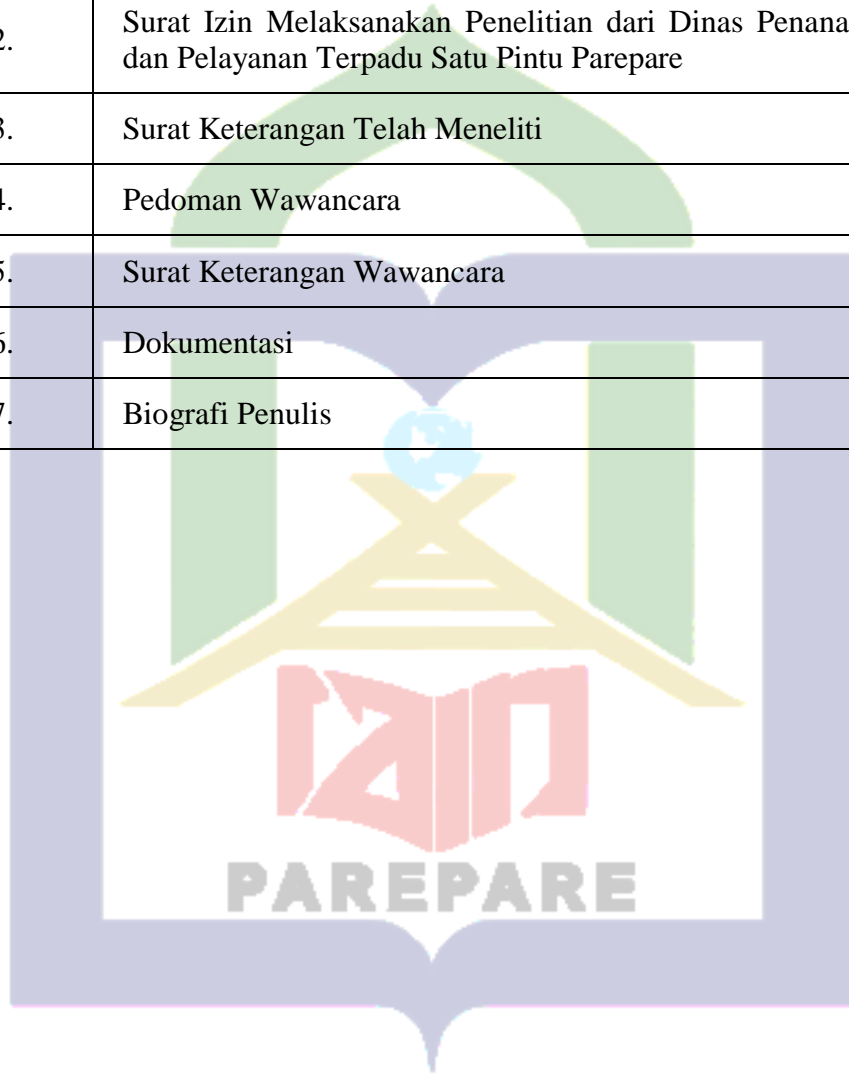
DAFTAR GAMBAR

No Tabel	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan karang kapikir	26



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp	Judul Lampiran
1.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare
2.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
3.	Surat Keterangan Telah Meneliti
4.	Pedoman Wawancara
5.	Surat Keterangan Wawancara
6.	Dokumentasi
7.	Biografi Penulis



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Islam sebagai pedoman hidup setiap manusia mengajarkan berbagai amalan yang memiliki nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan manusia. Infaq dan sedekah merupakan salah satu amalan sunnah yang dianjurkan oleh Islam bagi setiap umatnya, yaitu berupa pemberian sebagian harta yang dimiliki oleh kepentingan sosial. Amalan ini dinilai sebagai salah satu ibadah bagi seseorang karena mengandung nilai kebaikan dan mendatangkan pahala.¹

Infaq adalah ibadah sunnah. Pengertian infaq itu sendiri adalah sesuatu yang diberikan oleh seseorang guna menutupi kebutuhan orang lain, baik berupa makanan, minuman, dan lain sebagainya. Mendermakan atau memberikan sebagian rizki (karunia) menafkahkan sesuatu kepada orang lain berdasarkan rasa ikhlas karena Allah semata.² Sebagaimana Firman Allah dalam surah Al-Baqarah/02: 267 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ
وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَن تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ
اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Terjemahannya:

“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dariapa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan

¹Muhammad bin Ahmad, *Manajemen Islam Harta dan Kekayaan*, (Cet;2, Solo: Intermedia, 2002), h. 30

²Ali Hasan, *Zakat dan Infaq (Salah satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia)*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), h.102

memincangkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya, Maha Terpuji.³

Ayat di atas menjelaskan bahwa menginfakkan sebagian harta yang dimiliki yang ada di bumi ini kepada orang-orang yang membutuhkan. Karena infaq adalah manifestasi dari budi pekerti Islam sebagai ibadah, walaupun sebagai amal sukarela, akan tetapi mempunyai pendorong yang kuat sebagai alat jihad Islam, karena kedudukan infaq dalam Islam adalah sebagai *ta'awun* atau gotong royong. Infaq merupakan salah satu solusi untuk memecahkan problematika kemiskinan dalam masyarakat, mengatasi kesenjangan sosial yang terjadi antara orang miskin dan kaya, serta dalam rangka pemerataan kesejahteraan masyarakat dan peningkatan kualitas hidup lainnya.

Infaq dikeluarkan setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah ia di saat lapang maupun sempit. KOIN NU merupakan kotak infaq yang dibagikan kepada seluruh warga yang ingin berinfaq (berbagi). Gerakan tersebut dirancang guna mewujudkan salah satu cita-citanya NU dalam membantu membangun ekonomi masyarakat.

Infaq adalah ibadah suka rela yang diberikan oleh orang yang memiliki kelebihan dari harta yang dimiliki kepada orang membutuhkan. Karena apa yang dimiliki manusia adalah titipan dari Allah. Agama menganjurkan kepada setiap umat Islam untuk berinfaq, agar tujuan Islam dalam pemerataan kesejahteraan hidup dalam bermasyarakat dapat terwujud, sehingga tidak terjadi penumpukkan harta dalam satu tempat. Anjuran tersebut ditandai dengan ayat-ayat al-Qur'an serta hadis-hadis Nabi yang memerintahkan kepada umatnya untuk senantiasa berinfaq.

³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2002), h.56

Perkembangan Islam di Indonesia belakangan ini semakin menarik untuk diperhatikan, dimana semakin banyak daerah-daerah yang mulai memberdayakan ekonomi umat. Salah satunya adalah pemberdayaan infaq, karena infaq memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mengatasi masalah kemiskinan yang tengah dihadapi oleh banyak masyarakat.⁴

Sebagai organisasi masyarakat terbesar di Indonesia, sepanjang sejarahnya, NU dalam menanggapi masalah sosial terhadap umat manusia yakni dengan cara mengoptimalkan peran zakat, infaq, sedekah sebagai jaminan sosial dengan model pemberdayaan ekonomi untuk menentaskan kemiskinan.⁵ Peran ZIS tersebut sebagai upaya untuk mengatasi persoalan sosial di bidang ekonomi dengan cara mengangkat derajat hidup masyarakat. Maka dari itu, muncul lah gerakan Koin NU yang berada di kota Parepare.

Koin NU lahir dikarenakan, organisasi NU merupakan organisasi besar. Akan tetapi, tidak pernah memiliki dana yang cukup. Dahulu pada saat ada kegiatan, para pengurus harus menggalang dana terlebih dahulu agar memiliki modal untuk melaksanakan kegiatan seperti bantuan pembangunan masjid, santunan anak yatim, pembangunan rumah Tahfids Qur'an ataupun bantuan-bantuan lainnya.⁶

Gerakan Koin NU merupakan gerakan Nahdliyin untuk mengumpulkan uang dari rumah-rumah Nahdliyin dengan memberikan kotak infaq kecil di setiap rumah warga nahdliyin dengan harapan agar setiap warga mengisi kotak tersebut dengan

⁴ Ali Hasan, *Zakat dan Infaq (Salah satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia)*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006) h. 20

⁵ Jurnal Hastuti, Qurratul'Aini, *Infaq Tidak Dapat Dikategorikan Pungutan Liar*. ZISWAF Vol 3.v, 2016

⁶ Fathurrahman Masdar Dkk, *Reinterpretasi Pendayagunaan ZIS (Menuju Efektifitas Pemanfaatan Zakat, Infaq, Sedekah)*, (Jakarta: Piramedia, 2004) h.56

uang koin yang dikumpulkan setiap satu bulan sekali oleh petugas yang sudah ditentukan, Program Koin NU ini bertujuan untuk memberikan pendidikan kepada Nahdliyin untuk selalu istiqomah dalam berinfaq serta manfaatnya untuk memberikan solusi bagi nahdliyin dalam berbagai aspek kehidupan dan mewujudkan kemandirian warga NU, seperti membangun masjid dan membuat istana tahfidz Qur'an.

Ada dua masalah yang muncul dari adanya program Koin NU ini, masalah-masalah tersebut antara lain adalah mengenai pendistribusian dana yang tidak direncanakan sejak awal menimbulkan perdebatan di tengah masyarakat, dan kurangnya sosialisasi kepada masyarakat sehingga memunculkan banyak prespektif negatif atau keraguan terkait pengelolaan dana infaq yang sudah terkumpul, selain itu peneliti juga ingin mengetahui tata cara pelaksanaan dan nilai-nilai dakwah apa saja yang di dapatkan dalam pengelolaan Koin NU yang dilakukan di Kota Parepare.

Dakwah pada hakikatnya merupakan salah satu unsur yang menjadi sumber pengelolaan peran struktur lembaga yang dilaksanakan lembaga Pengurus Cabang Nahdatul Ulama (PCNU). Karena kualitas dan memiliki keterampilan serta berdaya saing tinggi dalam persaingan global yang sangat penting dalam aktivitas kesuksesan sebuah lembaga Dalam hal ini, orang yang berperang penting dalam sebuah lembaga harus meningkatkan Dakwah supaya target pencapaiannya menciptakan inovasi dan mencapai tujuan visi dan misi. Berpijak dari latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, penyusun tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai permasalahan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana konsep penerapan manajemen dakwah melalui gerakan bersedekah Koin NU di Kota Parepare?
- 1.2.2 Bagaimana dampak manajemen dakwah melalui gerakan bersedekah Koin NU di Kota Parepare?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian dan penulisan ini memiliki tujuan sebagai berikut :

- 1.3.1 Untuk mengetahui dan memahami konsep penerapan manajemen dakwah melalui gerakan bersedekah Koin NU di Kota Parepare.
- 1.3.2 Untuk mengetahui dan memahami dampak manajemen dakwah melalui gerakan bersedekah Koin NU di Kota Parepare.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini ada dua, yakni:

1.4.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi penelitian ilmiah di perpustakaan khususnya mengenai dakwah melalui gerakan Koin NU. Juga sebagai referensi bagi pemecahan permasalahan yang relevan dengan penelitian tersebut.

1.4.2 Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan wawasan tambahan kepada peneliti lain tentang dakwah melalui gerakan koin Nu dan bagaimana pengelolaan Koin NU itu sendiri yang dikaji oleh penulis dalam tulisan ini. Sebagai bahan untuk mendapatkan informasi mengenai Pengolaan Koin NU secara menyeluruh. Dan hasil dari penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah karya ilmiah yang dapat dijadikan sebagai literatur.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, penulis mengemukakan beberapa rujukan yang berhubungan dengan skripsi yang akan diteliti sebagai berikut:

2.1.1 Wulandari Wahyu yang berjudul Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Koin NU di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen Dalam Perspektif Hukum Islam. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui system pelaksanaan pengelolaan Koin NU dan untuk mengetahui secara mendalam mengenai proses pengelolaan Koin NU apakah sudah sesuai dengan hukum Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan normatif, sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini, menunjukkan pelaksanaan Koin NU di Gemolong sudah sesuai peraturan surat keputusan pengurus cabang NU Kabupaten Sragen tentang pembagian hasil perolehan kotak infaq Koin NU. Akan tetapi, pengelolaan Koin NU dalam perspektif hukum Islam belum sesuai karena dana yang dikumpulkan hanya digunakan untuk pengeluaran meningkatkan organisasi NU. Perlu adanya peraturan baru dalam pendistribusiannya, mengingat dana tersebut bersumber dari masyarakat dan masih banyak masyarakat Gemolong yang membutuhkan uluran tangan. Bahwa sesungguhnya infaq memiliki peranan penting dalam kehidupan

masyarakat terutama sebagai sarana untuk mensejahterkan masyarakat sekitar.⁷

Penelitian Wulandari Wahyu, peneliti mengambil sebagai bahan tinjauan terdahulu karena memiliki subjek penelitian yang sama mengenai pengelolaan Koin NU. Adapun yang membedakan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Wulandari berfokus pada Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Koin NU dalam Perspektif Hukum Islam, sedangkan penelitian ini berfokus pada Dakwah Melalui Gerkaan Koin NU.

2.1.2 Alpiyan Suyadi yang berjudul Pengelolaan Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sadaqah Nahdatul Ulama Lampung Untuk Menentaskan Kemiskinan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan zakat dari pengumpulan dan distribusi, serta pendayagunaan Zakat produktif yang ada di LAZIS NU Lampung untuk mengentaskan kemiskinan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif, populasi dalam penelitian ini berjumlah 45 orang kemudian penulis mengambil sampel sebanyak 12 orang diantaranya 9 pengurus, dan 3 mustahiq. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview, observasi dan dokumentasi. Progam pendayagunaan Zakat produktif, adalah bantuan yang bersifat mendayagunaan dan berkelanjutan seperti, bantuan kambing bergulir yang saat ini sudah mencapai +-325 kambing diberbagai kabupaten di Lampung ini, ternak mentok, pelatihan bekam untuk para marbot-marbot yang berada dimasjid ataupun mushola yang ada di Bandar Lampung, pemberian modal

⁷Wulandari Wahyu, *Skripsi Analisis Pelaksanaan Pengelolaan KOIN NU di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen dalam Perspektif Hukum Islam*, (Salatiga: 2018), <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/>

untuk pedagang kecil, maupun pelaku usaha lainnya. Adapun program unggulan yang ada di LAZIS NU Lampung dan juga memiliki beberapa program rancangan jangka pendek, menengah, dan program jangka panjang yaitu : *NU Smart, NU prenuer, NU Skill, dan NU Care*.⁸

Penelitian, Alpiyan Suyadi peneliti mengambil sebagai bahan tinjauan terdahulu karena memiliki subjek penelitian yang sama mengenai pengelolaan LAZISNU. Adapun yang membedakan penelitian yang dilakukan oleh Alpiyan Suyadi berfokus pada berjudul Pengelolaan Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sadaqah Nahdatul Ulama Lampung Untuk Menentaskan Kemiskinan, sedangkan penelitian ini berfokus pada Dakwah Melalui Koin NU di Kota Parepare.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Teori POAC

1) Perencanaan (*Planning*)

Dalam menjalankan fungsi perencanaan seorang manajer akan mendefinisikan sasaran-sasaran, menetapkan strategi untuk mencapai sasaran-sasaran itu, dan mengembangkan rencana kerja untuk memadukan dan mengkoordinasi berbagai aktivitas menuju sasaran-sasaran tersebut.⁹ Aktivitas perencanaan meliputi menganalisis situasi-situasi saat ini, mengantisipasi masa depan, menentukan sasaran-sasaran, menentukan jenis aktivitas yang akan dilakukan, memilih strategi, memilih sumber-sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan dari organisasi.

⁸Alpiyan Suhadi, *Pengelolaan Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sadaqah Nahdatul Ulama Lampung Untuk Menentaskan Kemiskinan*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017) h. 53 (Skripsi sarjana: Dakwah dan komunikasi Manajemen Dakwah)

⁹Stepen P. Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen, Edisi kesepuluh jidil 1*. (Jakarta: Erlangga, 2010). h. 10.

Tujuan Perencanaan Adapun tujuan perencanaan, antara lain :

- a. Membantu para pelaksana dalam melaksanakan program dengan perencanaan yang baik maka setiap pelaksana akan memahami rencana tersebut dan akan merangsang para pelaksana untuk dapat melakukan beban tugas masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- b. Membantu para pelaksana untuk membuat perencanaan pada masa depan, jadi hasil yang diperoleh dari suatu pekerjaan perencanaan pada saat ini dapat dimanfaatkan sebagai pedoman untuk menyusun rencana kerja pada masa depan dan demikian seterusnya.
- c. Sebagai upaya pengaturan baik dalam bidang waktu, tenaga pelaksana, sarana, biaya, tujuan, lokasi serta macam organisasi pelaksanaannya. Jadi dengan perencanaan yang baik akan menghindari kemungkinan terjadinya duplikasi, bentrokan ataupun penghamburan dan penyalahgunaan dari setiap program kerja ataupun aktivitas yang dilakukan, jadi pemanfaatan dari sumber data dan tata cara yang dipunyai dapat diatur secara lebih efisien dan efektif.
- d. Untuk memperoleh dukungan baik berupa dukungan legislatif (melalui peraturan ataupun perundang-undangan), dapat berupa dukungan moril (persetujuan masyarakat, ataupun dukungan materil dan finansial (biasanya dari para sponsor).¹⁰

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang berkaitan dengan pengelompokkan personil dan tugasnya untuk menjalankan pekerjaan sesuai dengan

¹⁰ Stepen P. Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen, Edisi kesepuluh jidil 1*. (Jakarta: Erlangga, 2010). h. 11

tugas dan misinya.¹¹ Aktivitas dari pengorganisasian termaksud menarik orang-orang kedalam perusahaan atau lembaga, menentukan tanggung jawab pekerjaan, mengelompokkan pekerjaan kedalam unit kerja, menyusun dan mengalokasikan sumber-sumber daya, serta menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan orang-orang dan hal-hal yang lainnya bekerjasama untuk mencapai kesuksesan maksimum.

Organizing merupakan proses yang, di dalamnya berbagai komponen organisasi secara dinamis melaksanakan berbagai fungsi dalam bentuk kerja sama positif konstruktif. Dalam pelaksanaannya, setiap individu di dalam organisasi secara umum berusaha menunjukkan akseptabilitas dan prestasi kerjanya. Dalam agama ini disebut *fastabiqul khairat*. Untuk mencapai suatu keberhasilan yang memuaskan, pada awalnya, setiap individu harus menyadari bahwa sebagai manusia ia memiliki berbagai kekurangan. Perasaan positif itu akan mendorong dirinya untuk selalu berinteraksi dan berkomunikasi dengan individu lainnya.

Tujuan pengorganisasian dalam manajemen adalah proses mengatur tugas, wewenang dan tanggung jawab setiap individu dalam manajemen. Menjadi satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Fungsi pengorganisasian bukan hanya mengatur orang tapi semua sumber daya yang dimiliki

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Tahap selanjutnya setelah proses pengorganisasian selesai adalah fungsi pelaksanaan yang lain yaitu fungsi pergerakan (*actuating*). Fungsi *actuating* yaitu usaha atau proses untuk menggerakkan orang atau bagian/kelompok dari organisasi

¹¹ Zulkifli Amsyah, *Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama,2005), h. 63.

secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹² Oleh karena itu, maka fungsi pelaksanaan tidak lain adalah menciptakan keseimbangan tugas, hak dan kewajiban masing-masing bagian dalam organisasi dan mendorong tercapainya efisiensi serta kebersamaan dalam bekerja sama untuk tujuan bersama. Dan pokok-pokok masalah yang di pelajari pada fungsi pengarahan adalah tingkah laku manusia, hubungan manusiawi komunikasi kepemimpinan.

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.¹³

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah kegiatan manajemen yang berkaitan dengan pemeriksaan untuk menentukan apakah pelaksanaannya mudah dikerjakan sesuai dengan perencanaan, sudah sampai sejauh mana kemajuan yang dicapai, dan perencanaan yang belum mencapai kemajuan, serta melakukan koreksi bagi pelaksanaan yang belum terselesaikan sesuai perencanaan terdahulu.¹⁴

¹²I Putu Jati Arsana, *Manajemen Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah*, (Yogyakarta, CV Budi Utama, 2016), h.18.

¹³H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen dasar, pengertian, dan masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007). h.184.

¹⁴ Zulkifli Amsyah, *Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 63.

Pengertian Controlling pada Manajemen Pengawasan, Pengendalian atau Controlling adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula. Dalam melaksanakan kegiatan controlling, atasan mengadakan pemeriksaan, mencocokkan, serta mengusahakan agar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta tujuan yang dicapai.

tujuan dari pengawasan adalah sebagai berikut :

1. Mencegah terjadinya penyimpangan pencapaian tujuan yang telah direncanakan.
2. Agar proses kerja sesuai dengan prosedur yang telah digariskan atau ditetapkan.
3. Mencegah dan menghilangkan hambatan dan kesulitan yang akan, sedang atau mungkin terjadi dalam pelaksanaan kegiatan.
4. Mencegah penyimpangan penggunaan sumber daya.
5. Mencegah penyalahgunaan otoritas dan kedudukan.

2.3 Tinjauan Konseptual

2.3.1 Pengertian Dakwah

Ditinjau dari sudut etimologi atau bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab, yang berarti panggilan, ajakan, atau seruan. Menurut ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah berbentuk “isim masdar” yang berasal dari fiil (kata kerja) “da“a” (دعا” (yad“u” (يَدْعُو” (da“watan” (دعوة) (yang artinya memanggil, mengajak, atau menyeru).¹⁵

¹⁵ Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 1.

Dakwah secara terminologi yang telah dikemukakan oleh para ahli adalah Prof. Toha Yahya Umar, M.A. dalam bukunya Ilmu Dakwa mendefinisikan dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.

Prof. H.M. arifin M.Ed. dalam bukunya Psikologi dakwah Suatu Pengantar Studi, mendefinisikan dakwah sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan.¹⁶

Asmuni Syukir dalam bukunya Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam mendefinisikan istilah dakwah dari dua segi yakni pengertian dakwah yang bersifat pembinaan dan bersifat pengembangan. Pengertian dakwah yang bersifat pembinaan adalah suatu usaha mempertahankan syari'at sehingga menjadi manusia yang mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat, sedangkan pengertian dakwah yang bersifat pengembangan adalah usaha untuk mengajak manusia yang belum beriman kepada Allah untuk mematuhi syari'at Islam supaya (memeluk agama Islam) supaya hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat.¹⁷

Menurut beberapa pendapat yang menjelaskan tentang pengertian dakwah di atas, maka penulis dapat menyimpulkan dakwah adalah usaha mengubah situasi yang buruk menjadi lebih baik dalam rangka membangun masyarakat islami berdasarkan

¹⁶Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Hamzah, 2009), h. 4

¹⁷Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h. 20.

kebenaran agama Islam yang hakiki. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup, tetapi menuju sasaran yang luas dan menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan.

2.3.2 Subjek dan Objek Dakwah

1. Subjek Dakwah

Secara teoritis, subjek dakwah atau yang lebih dikenal dengan sebutan da'i adalah orang yang menyampaikan pesan atau menyebarluaskan ajaran agama kepada masyarakat umum (publik). Sedangkan secara praktis, subjek dakwah (da'i) dapat dipahami dalam dua pengertian. Pertama, da'i adalah setiap muslim atau muslimat yang melakukan aktifitas dakwah sebagai kewajiban yang melekat dan tak terpisahkan dari misi sebagai penganut Islam sesuai dengan perintah "balligu 'anni walau ayat". Kedua, da'i dilamarkan kepada mereka yang memiliki keahlian tertentu dalam bidang dakwah Islam dan mempraktekan keahlian tersebut dalam menyampaikan pesan-pesan agama dengan segenap kemampuannya baik dari segi penguasaan konsep, teori, maupun metode tertentu dalam berdakwah.¹⁸

Subjek dakwah merupakan unsur terpenting dalam pelaksanaan dakwah, karena sebagaimana di dalam pepatah dikatakan: "The man behind the gun" (Manusia itu di belakang senjata). Maksudnya manusia sebagai pelaku adalah unsur yang paling penting dan menentukan.

Suksesnya usaha dakwah tergantung juga kepada kepribadian da'i yang bersangkutan. Apabila da'i mempunyai kepribadian yang menarik insyallah dakwahnya akan berhasil dengan baik, dan sebaliknya jika da'i tidak mempunyai

¹⁸ Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah*, (Semarang: RaSAIL, 2006), h. 21-22

kepribadian yang baik atau tidak mempunyai daya tarik, maka usaha itu akan mengalami kegagalan.¹⁹

2. Objek Dakwah

Objek atau mad'u dakwah adalah manusia, baik dirinya sendiri atau orang lain. Agama Islam yang diturunkan oleh Allah bukanlah hanya untuk sekelompok manusia, tetapi untuk seluruh manusia termasuk da'i atau mubalighnya sendiri. Bahkan seorang da'i atau mubaligh harus mampu memberikan contoh teladan terhadap orang lain sesuai dengan fungsinya juga sebagai pemimpin.

Seorang da'i dalam aktivitas dakwahnya, hendaklah memahami karakter dan siapa yang akan diajak bicara atau siapa yang akan menerima pesan-pesan dakwahnya. Da'i dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya perlu mengetahui kalsifikasi dan karakter objek dakwah, hal ini penting agar pesan-pesan dakwah bisa diterima dengan baik oleh mad'u. dengan mengetahui karakter dan kepribadian mad'u sebagai penerima dakwah, maka dakwah akan lebih terarah karena tidak disampaikan secara serampangan tetapi mengarah kepada profesionalisme. Maka mad'u sebagai sasaran atau objek dakwah akan dengan mudah menerima pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh subjek dakwah, karena baik materi, metode, maupun media yang digunakan dalam berdakwah tepat sesuai dengan kondisi mad'u sebagai objek dakwah.²⁰ Dalam penelitian ini objek dakwahnya yaitu Lembaga Amil Zakat Nahdatul Ulama (LAZISNU) karena peneliti ingin mengetahui gerakan dakwah apa yang mereka lakukan sehingga gerakan Koin NU ini bisa berjalan dengan lancar.

¹⁹ Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), h. 107

²⁰ Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), h. 117-118.

2.3.3 Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah menurut Masyhur Amin, dibagi menjadi dua bagian yakni tujuan dari segi obyeknya dan tujuan dari segi materinya.

a. Tujuan Dakwah dari Segi Obyeknya

1. Tujuan perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, perilaku sesuai dengan hukum-hukum yang disyariatkan Allah SWT dan berakhlak karimah.
2. Tujuan untuk keluarga, yakni terbentuknya keluarga bahagia penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.
3. Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat yang sejahtera yang penuh dengan suasana ke-Islaman.
4. Tujuan untuk seluruh umat manusia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan.²¹

b. Tujuan Dakwah dari Segi Materinya

1. Tujuan akidah, yaitu tentramnya suatu akidah yang mantap di setiap hati seseorang, sehingga keyakinankeyakinan tentang ajaran-ajaran Islam tidak lagi dicampuri dengan keraguan.
2. Tujuan hukum, yaitu kepatuhan setiap orang kepada hukum-hukum yang disyariatkan oleh Allah SWT.
3. Tujuan akhlak, yaitu terbentuknya muslim yang berbudi luhur dihiasi dengan sifat sifat yang terpuji dan bersih dari sifat yang tercela.

²¹ Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), h. 119-120.

Semua tujuan di atas memiliki tujuan akhir yang sama berupa adanya perubahan sikap dan perilaku umat manusia (meliputi orang mukmin maupun orang kafir atau musyrik) yang menunjukkan bahwa umat manusia sudah termotivasi oleh seorang juru dakwah.²² Tujuan LAZISNU ini adalah bertujuan untuk memberikan pendidikan kepada Nahdliyin untuk selalu istiqomah dalam berinfiaq.

2.3.4 Metode Dakwah

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan materi dakwah Islam. Metode dakwah hendaklah menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi mad'u sebagai penerima pesan-pesan dakwah. Suatu pesan walaupun baik, tetapi dalam menyampaikan dengan menggunakan metode yang tidak benar, pesan tersebut bisa ditolak oleh penerima pesan.

Menurut Asmuni Syukir untuk mencapai tujuan dakwah yang efektif dan efisien, beberapa metode dakwah yang dapat digunakan oleh juru dakwah antara lain

1. Metode Ceramah (Retorika) adalah suatu metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara seorang da'`i atau mubaligh pada suatu aktivitas dakwah. Ceramah dapat pula bersifat propaganda, kampanye, berpidato (retorika), khutbah, sambutan, mengajar, dan sebagainya.²³
2. Metode Tanya Jawab Metode adalah penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasarannya (obyek dakwah) untuk menyatakan sesuatu masalah yang dirasa belum mengerti dan da'`i atau mubaligh sebagai penjawabnya.

²²Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), h. 121-122.

²³ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h.104-106

3. Metode Debat (Mujadalah) adalah mempertahankan pendapat dan idiologinya agar pendapat dan idiologinya itu diakui kebenaran dan kehebatannya oleh musuh (orang lain).
4. Metode Percakapan Antar Pribadi (Percakapan Bebas) adalah percakapan bebas antara seseorang da'i atau mubaligh dengan individu-individu sebagai sasaran dakwahnya. Percakapan pribadi bertujuan untuk menggunakan kesempatan yang baik di dalam percakapan atau mengobrol untuk aktivitas dakwah.
5. Metode Demonstrasi adalah berdakwah dengan cara memperlihatkan suatu contoh, baik berupa benda, peristiwa, perbuatan dan sebagainya dapat dinamakan bahwa seorang da'i yang bersangkutan menggunakan metode demonstrasi. Artinya suatu metode dakwah, dimana seorang da'i memperlihatkan sesuatu terhadap sasarannya (massa), dalam rangka mencapai tujuan dakwah yang diinginkan.
6. Metode Mengunjungi Rumah (Silaturrahmi) adalah metode dakwah yang dirasa efektif juga untuk melaksanakan dalam rangka mengembangkan maupun membina umat Islam ialah metode dakwah dengan mengunjungi rumah obyek dakwah atau disebut dengan metode silaturrahmi atau home visit.²⁴

Dari berbagai metode diatas metode yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu metode mengunjungi rumah (silaturrahmi), karena Koin NU ini dilakukan dengan menyebar kotak infaq di setiap rumah warga Nahdliyin.

²⁴ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h.104-106

2.3.5 Media Dakwah

Media merupakan segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat (perantara) untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Adapun yang dimaksud dengan media dakwah, adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah.²⁵

Secara umum media-media yang dapat digunakan sebagai media dakwah dikelompokkan pada:

- a. Media visual adalah bahan-bahan atau alat yang dapat dioperasikan untuk kepentingan dakwah melalui indra penglihatan. Perangkat media visual yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah adalah film slide, transparansi, overhead proyektor (OHP), gambar, foto, dan lain sebagainya.
- b. Media audio dalam dakwah adalah alat-alat yang dapat dioperasikan sebagai sarana penunjang kegiatan dakwah yang ditangkap melalui indra pendengaran. Media audio sudah bisa digunakan orang untuk berbagai kegiatan secara efektif. Media audio ini cukup tinggi efektivitasnya dalam penyebaran informasi, terlebih lagi untuk media audio yang dapat digunakan untuk komunikasi dua arah, seperti telepon atau handphone. Dengan media audio, komunikasi dapat berlangsung tanpa batas jarak. Adapun yang termasuk dalam media audio adalah radio dan tape recorder.
- c. Media audio visual adalah media penyampaian informasi yang dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan dan informasi. Dengan demikian, sudah tentu media ini lebih sempurna jika dibandingkan media audio atau media visual

²⁵Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei, *Metode Penyebaran Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 76

saja. Dengan media ini kekurangjelasan media audio atau kekurangjelasan media visual dapat diatasi karena media audio visual dapat menayangkan unsur gerak gambar dan suara. Adapun yang termasuk dalam media audio visual adalah televisi, film atau sinetron dan video

- d. Media cetak (printed publication) adalah media untuk menyampaikan informasi melalui tulisan yang tercetak. Media cetak merupakan media yang sudah lama dikenal dan mudah dijumpai di mana-mana. Adapun yang termasuk dalam media cetak antara lain buku, surat kabar, majalah, bulletin, brosur, dan lain-lain.²⁶

2.3.6 Gerakan Dakwah

Gerakan dakwah atau lebih sering dikenal dengan dakwah harakah bermakna dakwah dengan atau melalui sistem pergerakan. Sesuai dengan namanya, aliran dakwah yang satu ini lebih menekankan aspek tindakan (aksi) ketimbang wacana (teoritisasi).¹ Menurut Hasan al-Qattany, yang dimaksud dakwah harakah adalah dakwah yang berorientasi pada pengembangan masyarakat Islam, dengan melakukan reformasi total (*islah*) terhadap seluruh aspek kehidupan sosial, baik terkait dengan individu (*islah al-fard*), keluarga (*islah al-usrah*), masyarakat (*islah al-mujtama'*) hingga Negara (*islah al-daulah*).

Gerakan dakwah adalah Sebuah aktivitas massal dalam format amal jama'i yang memiliki konsep ideologi yang mapan (*al-imanul 'amiq*), *smart leader* (pemimpin yang berpegang teguh pada prinsip, teliti dalam segala hal, tidak tertipu oleh kilauan dunia), organisasi yang rapih dan solid (*at-tanzhim ad-daqiq*) program dakwah yang komprehensif, semimbang dan berkelanjutan (*al-'amal al-mutawashil*),

²⁶Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei, *Metode Penyebaran Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h.77

serta sumber daya manusia (SDM) berkualitas tinggi dalam berbagai keahlian.²⁷ LAZISNU dalam gerakan dakwahnya yaitu mengajak warga Nahdliyin dalam berinfaq sesuai ajaran Rasulullah Saw., agar warga Nahdliyin dapat istiqomah dalam membantu masyarakat yang lebih membutuhkan.

2.3.7 Pengertian Zakat, Infaq dan Sedekah

2.3.7.1 Zakat

Menurut bahasa (lughat) zakat berarti tumbuh, berkembang, kesuburan atau bertambah. Zakat secara harfiah di dalam kamus Al-Munawir zakat mempunyai makna berkah, bersih, baik, dan meningkat, Sedangkan menurut istilah zakat adalah sebagian harta benda yang wajib diberikan orang-orang tertentu dengan berbagai syarat, kadar harta tertentu yang diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya dengan syarat-syarat tertentu pula.²⁸ Adapun hal tersebut dijelaskan di dalam surat at-taubah ayat 103 yaitu:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Terjemahannya:

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”²⁹

²⁷ Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah : Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2011), Cet. Ke-1, h. 233

²⁸ Ali Hasan, *Zakat dan Infaq (Salah satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia)*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006) h. 25

²⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2002), h.272

2.3.7.2 Infaq

Kata infaq adalah kata serapan dari bahasa arab al-infaq. Kata al infaq adalah *masdar (gerund)* dari kata *anfaqa-yunfiqun-infaq[an]*. Kata anfaqa sendiri merupakan kata bentukan asalnya *nafaqa-yanfuqunafaq[an]* yang artinya: *nafada* (habis), *faniya* (hilang/lenyap), berkurang, *qalla* (Sedikit), *dzahaba* (pergi), *kharaja* (keluar). Karena itu, kata al infaq secara bahasa bisa berarti *infaq* (menghabiskan, *ifna* (pelenyapan atau pemunahan), *taqlil* (pengurangan), *idzhab* (menyingkirkan), atau *ikhraj* (pengeluaran).

2.3.7.3 Sedekah

Kata sedekah berasal dari kata *shadaqa* atau *sidqun* yang berarti jujur dan benar. Dari sinilah sedekah diartikan mengeluarkan harta di jalan Allah sebagai bukti kejujuran dan kebenaran iman. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Saw yaitu “sedekah itu adalah bukti dari iman. Sedekah dalam konsep islam memiliki arti yang luas, tidak hanya terbatas pada pemberian seseorang. Sesuatu yang bersifat materil kepada orang miskin, tetapi lebih dari itu, sedekah mencakup semua perbuatan kebaikan, baik bersifat materi maupun non materi.

2.3.8 Tujuan Pengelolaan Zakat

Pelaksanaan tidak lain adalah menciptakan keseimbangan tugas , hak dan kewajiban masing-masing bagian dalam organisasi dan mendorong tercapainya efesiensi serta kebersamaan dalam bekerja sama untuk tujuan bersama.

Berdasarkan UU No. 23 Tahun 2011, tujuan pengelolaan zakat adalah :

1. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat. Pengelolaan zakat yang baik akan memudahkan langkah sebuah OPZ untuk mencapai tujuan inti dari zakat itu sendiri, yaitu optimalisasi zakat. Dengan

bertindak efisien dan efektif, OPZ mampu memanfaatkan dana zakat yang ada dengan maksimal.

2. Meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Pengelolaan zakat dimaksudkan agar dana zakat yang disalurkan benar-benar sampai pada orang yang tepat dan menyalurkan dana zakat tersebut dalam bentuk yang produktif sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemanfaatan zakat untuk hal yang produktif dapat dilakukan dengan mendirikan Rumah Asuh, melakukan pelatihan home industry, mendirikan sekolah gratis, dan sebagainya.³⁰

2.3.9 Gerakan KOIN NU

Gerakan Koin NU yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nama sebuah kegiatan pengumpulan uang infak oleh warga Nahdliyin, yang berupa uang receh/koin yang dimasukkan dalam kotak infak di rumah-rumah warga Nahdliyin. Gerakan Koin NU merupakan gerakan Nahdliyin untuk mengumpulkan uang dari rumah-rumah Nahdliyin dengan memberikan kotak infaq kecil di setiap rumah warga nahdliyin dengan harapan agar setiap warga mengisi kotak tersebut dengan uang yang dikumpulkan setiap satu bulan sekali oleh petugas yang sudah ditentukan, Program KOIN NU ini bertujuan untuk memberikan pendidikan kepada Nahdliyin untuk selalu istiqomah dalam berinfaq serta manfaatnya untuk memberikan solusi bagi nahdliyin dalam berbagai aspek kehidupan dan mewujudkan kemandirian warga NU.³¹

³⁰ Ali Hasan, *Zakat dan Infaq (Salah satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia)*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006) h. 27

³¹ Wulandari Wahyu, *Skripsi Analisis Pelaksanaan Pengelolaan KOIN NU di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen dalam Perspektif Hukum Islam*, (Salatiga: 2018), <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/>

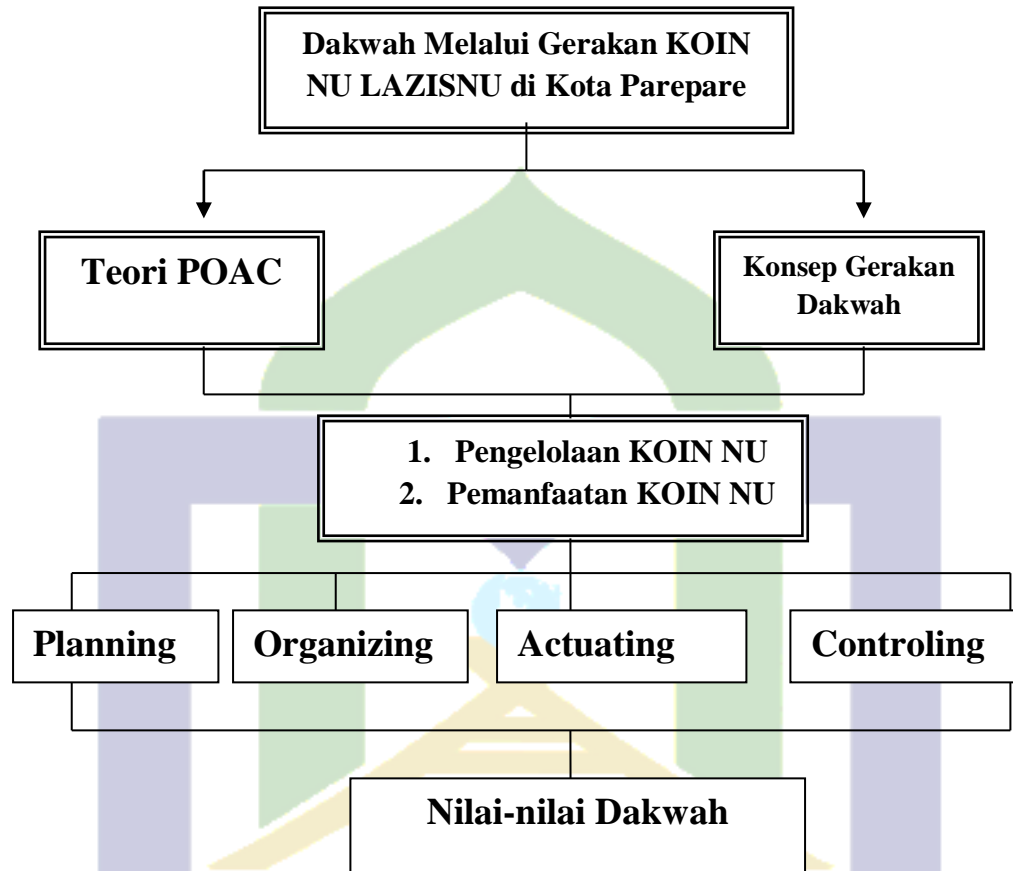
2.3.10 LAZISNU

LAZISNU (Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama) Cabang Jombang adalah lembaga pelaksana program Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Parepare yang bergerak pada bidang pengelolaan zakat, infak dan sedekah semenjak ditetapkan muktamar NU ke-X di Makassar dan disahkan oleh PBNU sebagai salah satu lembaga zakat di Parepare. Mandat pengelolaan zakat, infak dan sedekah yang diberikan kepada LAZISNU Cabang Parepare adalah segala hal upaya mengumpulkan zakat, infak, dan sedekah kemudian menyalurkannya kepada yang berhak menerimanya (*mustahik*).

Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZIS NU) adalah lembaga intuisi yang menangani pengelolaan zakat, infaq dan shodaqah. LAZIS NU mempunyai Visi sebagai lembaga pengelola dana masyarakat (zakat, infak, sedekah,) yang di dayagunakan secara amanah dan profesional untuk kesejahteraan umat.³²

³² Alpiyan Suhadi, *Pengelolaan Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sadaqah Nahdlatul Ulama Lampung Untuk Menentaskan Kemiskinan*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017) h. 53 (Skripsi sarjana: Dakwah dan komunikasi Manajemen Dakwah), h. 45

2.4 Bagan Kerangka Pikir



Gambar I
(Bagan Kerangka Pikir)

Berdasarkan gambar bagan di atas dijelaskan bahwa dalam penelitian ini mengkaji tentang Dakwah Melalui Gerakan Koin NU LAZISNU di Kota Parepare dengan menggunakan, Teori POAC dan Konsep dakwah harakah untuk mengetahui bagaimana Pengelolaan Koin Nu dan Pemanfaatan Koin Nu. Kemudian dari pengelolaan dan pemanfaatan Koin NU dibutuhkan terlebih dahulu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* untuk mengetahui nilai-nilai dakwah yang diperoleh dari kegiatan amal ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Yang mana deskriptif kualitatif merupakan penelitian tentang data yang dikumpulkan berupa gambar dan uraian kata-kata, misalnya wawancara antara penulis dan informan³³. Penelitian ini berangkat dari lapangan langsung dengan melihat dan mengamati objek, sehingga peneliti bisa langsung melihat objek yang akan diteliti.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sedekah Nahdatul Ulama (LAZISNU) di Kota Parepare yang beralamat di jalan Bukit Harapan, Kecamatan Soreang. Penelitian memerlukan waktu kurang lebih dari satu bulan untuk mengumpulkan data-data yang di perlukan dalam penelitian.

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada kantor LAZISNU Kota Parepare. Adapun fokus yang akan diteliti adalah pengelolaan manajemen dakwah LAZISNU, penerapan manajemen dakwah dan gerakan dakwah Koin NU LAZISNU Kota Parepare.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang dimaksud penelitian ini adalah sumber subjek dari tempat dimana data bisa didapatkan. Jika peneliti memakai keusioner atau wawancara di dalam pengumpulan datanya, maka sumber data itu dari responden, yaitu orang yang

³³ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. VIII: Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), h.6

menjawab pertanyaan peneliti dalam bentuk tertulis maupun lisan.³⁴ Sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber yang dapat memberikan informasi secara langsung, serta sumber data tersebut memiliki hubungan dengan masalah pokok penelitian sebagai bahan informasi yang di cari. Dengan demikian, data primer dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari sumber pertama berupa hasil wawancara langsung dengan pengurus Koin NU.

No	Nama	Jabatan
1.	Irfan, S.H.I	Bendahara LAZISNU
2.	Syamsu Fardi	Penjemput Koin
3.	Muh. Lukman	Manajer Penyaluran
4.	Hasnawiyah	Penyumbang
5.	Mardiana	Penyumbang
6.	Nurfadillah	Penyumbang
7.	Aris	Penyumbang

2. Sumber data sekunder adalah sumber yang menjadi bahan penunjang dan melengkapi dalam suatu analisis, selanjutnya data ini disebut data tidak langsung. Sedangkan data yang termasuk data sekunder pada penelitian ini adalah data yang berasal dari dokumen yang berkenaan dengan pengelolaan dana infaq NU

³⁴Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet.IV; Jakarta: PT Rineka Cipta,1998),h.11

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

3.5.1 Observasi

Metode observasi pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap objek, gejala atau kegiatan yang terjadi selama proses pengamatan berlangsung. Adapun yang diobservasi peneliti dalam hal ini, bagaimana gambaran mengenai gerakan Koin NU. Observasi juga digunakan untuk memperoleh data mengenai bagaimana pengurus LAZISNU dalam mengelolah Koin NU serta bagaimana pengelolaan Koin NU di Kota Parepare.

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Wawancara yang peneliti lakukan untuk melengkapi pengumpulan data yang diperlukan, selain melakukan observasi langsung peneliti juga melakukan wawancara langsung kepada pengurus Koin NU dan Masyarakat, yang dianggap dapat memberikan informasi kepada penulis yang berhubungan dengan penelitian.

Penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan pengurus LAZISNU yaitu Irfan,S.H.I sebagai bendahara LAZISNU pada tanggal 31 Januari 2020, Muh Lukman sebagai Manajer Penyaluran pada tanggal 07 Februari 2020, Syamsu Fardi sebagai Penjemput Koin pada tanggal 08 Februari 2020, Hasnawiyah sebagai penyumbang pada tanggal 03 Maret 2020, dan Mardiana sebagai Penyumbang pada tanggal 03 Maret 2020. Melalui pengurus dan penyumbang penulis mendapatkan informasi bagaimana konsep penerapan dan dampak apa yang terjadi dalam gerakan

Koin NU LAZISNU di Kota Parepare. Sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan lengkap pada penulis dalam penelitian ini.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Metode ini digunakan sebagai salah satu pelengkap data. Dalam proses penelitian peneliti memperoleh data tentang format pelaporan keuangan NU Care-LAZISNU Kota Parepare bulan juni 2019, penulis juga memperoleh data Rencana dan Realisasi penyaluran berdasarkan Asnaf Periode 1 Maret s/d 31 Juni 2019, selain itu bendahara LAZISNU juga memberi penulis SK kepengurusan.

3.6 Teknik Analisa Data

Proses analisa data merupakan suatu proses penelaahan data secara mendalam. Menurut Lexy J. Moleong proses analisa data dapat dilakukan pada saat yang bersamaan dengan pelaksanaan pengumpulan data meskipun pada umumnya dilakukan setelah data terkumpul.³⁵

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memberikan, menyajikan, dan menyimpulkan data, maka dalam penelitian ini menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang mendeskripsikan suatu situasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Metode ini merupakan metode analisa data dengan cara menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisah

³⁵ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. VIII: Bandung: PT Remaja Rosdakarya,1997),h.103

menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Dalam penelitian ini, pertama peneliti menjelaskan terlebih dahulu mengenai Dakwah dan kajian mendalam mengenai ZIS, kemudian menghubungkan dengan proses pengelolaan dana Koin NU dan bagaimana pendistribusiannya. Sebagai langkah penutup adalah pengambilan kesimpulan, yang mana pengambilan kesimpulan itu merupakan akhir proses dari sebuah penelitian, dari pengambilan kesimpulan ini akhirnya akan terjawab pertanyaan ada dalam rumusan masalah didalam latar belakang masalah. Ada berbagai cara untuk menganalisis data, tetapi secara garis besarnya dengan langkah-langkah sebagai berikut.

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada pemiliah, pemfokusan, penyederhanaa, abstraksi dan pemtransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu, melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasi secara kualitatif. Faktanya bahkan “sebelum” data secara aktual dikumpulkan.³⁶

Data-data yang diperoleh selama pengumpulan data, misalkan membuat ringkasan catatan, menulis memo dan lain-lain maka data-data itu di reduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan focus penelitian penulis. Kemudian dicari temanya. Data-data yang telah di reduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu di perlukan. Reduksi dapat pula memebantu dalam kode-kode aspek-aspek tertentu. Dalam hal in yang di reduksi adalah data yang di peroleh dari hasil

³⁶Emzir, *Metodologi Pendidikan Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali, 2011), h. 129.

wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan penulis yaitu data pengelolaan Koin NU dan gerakan dakwah apa yang digunakan.

3.6.2 Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karenanya sajiannya harus tertata secara rapi. Penyajian data merupakan bagian dari analisis bahkan mencapai pula reduksi data. Dalam proses penelitian ini data yang diperoleh mengenai kepengurusan, pengelolaan KOIN NU dan gerakan dakwah apa yang digunakan kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif sehingga akan diperoleh data yang jelas.

3.6.3 Pengambilan Keputusan dan Verifikasi

Analisis kualitatif ini diperoleh dengan cara data yang ada dari lapangan di rinci menjadi sebuah kalimat-kalimat, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang jelas. Dalam proses analisis data ini penulis dapat menarik kesimpulan sesuai sudut kepentingan dalam pembahasan skripsi ini dan akhirnya ditarik kesimpulan secara menyeluruh dari keseluruhan pembahasan disertai dengan saran-saran dan data-data yang diperoleh dari lapangan.

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian sari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga di verifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran dan kesesuaian validitasnya terjamin. Dalam tahap ini, penelitian membuat rumusan proposisi, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang

ada, mengelompokkan data yang berbentuk dan proposisi yang telah di rumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian yang lengkap dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada.³⁷ Dalam penelitian ini semua data lapangan diolah untuk memunculkan deskripsi tentang bagaimana pengurus mengelola Koin NU dan Pemanfaatannya.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Memeriksa keabsahan data maka diperlukan analisis data triangulasi. Triangulasi merupakan bentuk upaya menjaga validitas data yang digunakan pada penelitian kualitatif. Adapun jenis triangulasi yang digunakan.

Pertama, Triangulasi Sumber Data adalah menggalih kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, penulis bisa menggunakan observasi terlihat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

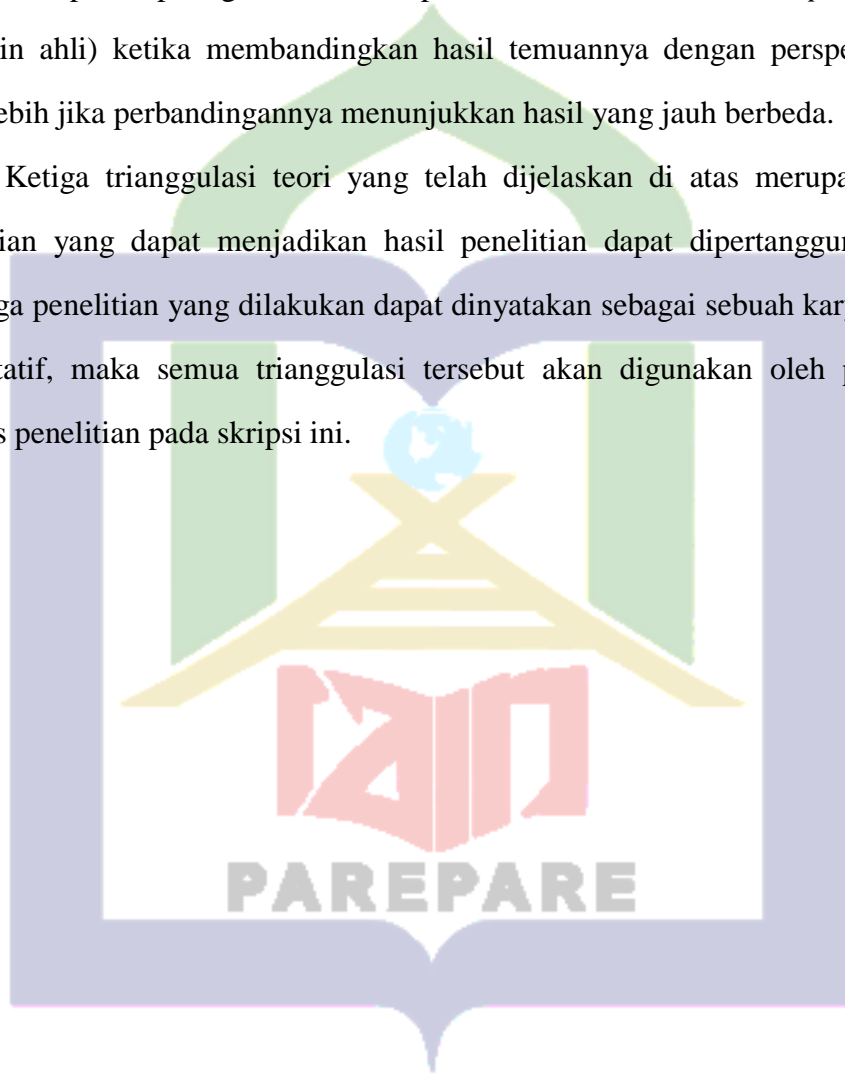
Kedua, Triangulasi Metode dilakukan dengan caramembandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif deskriptif digunakan metode wawancara, observasi, dan survey. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur.

Ketiga, Triangulasi Teori adalah hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual

³⁷Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Peika Cipta), h. 210.

peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement* (penilaian ahli) ketika membandingkan hasil temuannya dengan perspektif tertentu lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

Ketiga triangulasi teori yang telah dijelaskan di atas merupakan tahapan penelitian yang dapat menjadikan hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan sehingga penelitian yang dilakukan dapat dinyatakan sebagai sebuah karya ilmu yang representatif, maka semua triangulasi tersebut akan digunakan oleh penulis pada analisis penelitian pada skripsi ini.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Perkembangan Nahdatul Ulama

Nahdatul Ulama (NU) lahir pada 31 Januari 1947 (16 Rajab M) adalah hari lahir organisasi Islam terbesar di Indonesia. Nahdatul Ulama (NU) yang lahir tepat 93 tahun yang lalu yang dimonitori oleh dua ulama K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Wahab Chasbullah, sejumlah kiai dari Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan Madura, maka berkumpul di kediaman kiai Wahab di Surabaya. Sebuah organisasi yang dilahirkan oleh sejumlah ulama, secara harfiah berarti "kebangkitan para ulama". Kehadiran Nahdatul Ulama (NU) semakin meramaikan memang telah lahir berbagai perkumpulan atau organisasi keagamaan dengan motivasi yang beragam, mulai dari alasan sosial, politik, keagamaan untuk menggalang solidaritas umat Islam guna menentang kolonialisme sampai faktor keagamaan yakni untuk mempertahankan sekaligus menyebarkan pandangan atau wawasan teologi keislaman yang mereka yakini. Diantara sekian banyak ormas, pada mulanya yang paling berpengaruh adalah Tarekat Islam atau Asal-Usul dan pertumbuhan gerakan politik dan keagamaan di kalangan muslim Indonesia yaitu sebuah ormas yang merupakan bentuk Solidaritas.³⁸

Perlu digaris bawahi, terbentuknya Nahdatul Ulama (NU) bukan semata-mata karena Tarekat Islam tidak mampu menampung gagasan keagamaan para ulama tradisional, ataupun sebagai reaksi atas penetrasi ideologi gerakan modernisme Islam mengusung gagasan purifikasi Islam seperti yang sering digembor-gemborkan oleh sejumlah pengamat. Statemen yang demikian bukan hanya terlalu menyebarkan

³⁸ M. Mukhsin Jamil, *Nalar Islam Nusantara Islam ala Muhammadiyah* (Direktorat Pendidikan, 2007), h. 278.

persoalan, tetapi telah memproduksi fakta historis atas dinamika keulamaan yang merupakan embrio lahirnya Nahdatul Ulama (NU).

Sejarah mencatat, sejauh sebelum Nahdatul Ulama(NU) lahir dalam bentuk organisasi (*jam'iyah*), ia sudah ada dalam bentuk komunikasi (*jama'ah*) yang terikat kuat oleh aktivitas sosial keagamaan yang memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri. Lahirnya NU tak ubahnya mewadahi suatu barang yang sudah ada. Dengan kata lain, wujud NU sebagai organisasi keagamaan hanya sekedar penegasan formal dari mekanisme informal para ulama sepaham, yaitu pemegang teguh salah satu dari empat madzhab fikih: *Syfi'i, Maliki, Hanafi dan Hambali* yang telah ada jauh sebelum organisasi NU lahir.³⁹

Berdasarkan usaha yang hendak dilakukan Nahdatul Ulama (NU) adalah bersumber pada keinginan untuk mengapikan diri di bidang keilmuan, kepekaan sosial serta kemampuan untuk memajukan bidang sosial ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Atas dasar inilah, Choirui Anam mendefinisikan Nahdatul Ulama (NU) sebagai *Jam'iyah Diniyyah Islamiyyah* yang didirikan oleh para ulama pasantren, pemegang teguh salah satu dari empat madzhab (*Syafi'i, Maliki, Hanafi, Hambali*), berhaluan *Ahlussunnah Wal Jam'ah* (aswaja yang bertujuan tidak hanya Memelihara, Melestarikan, Mengembangkan dan Mengamalkan ajaran Islam *Ahlussunnah Wal Jam'ah Ala Madzhibil Araba'ah* tetap juga memperlihatkan masalah-masalah sosial, ekonomi, perdagangan dan lain-lain dalam rangka pengabdian kepada bangsa, negara dan umat manusia.

³⁹ Manfred Ziemek, *Perubahan sosial Dalam Lembaga* (Jakarta: BB P3M), h, 64-65.

4.1.2 Visi Dan Misi Nahdatul Ulama (NU)

Berdasarkan dengan pertimbangan menjalankan mandat Undang-Undang Dasar 1945 undang-undang Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional penelitian, pengembangan dan penerapan Iptek dan undang-undang Nomor 12 Tahun 2002 tentang pendidikan tinggi serta dengan mempertimbangkan kondisi umum dan aspirasi masyarakat, kerangka kerja logis yang dibangun untuk menopang daya saing nasional, mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh kemenristekdikti, maka disusun Visi dan Misi.

4.1.2.1 Visi Nahdatul Ulama

Maju dalam presentasi santun dalam pekerti. Terwujudnya generasi muslim Ahlussunnah Wal Jama'ah, Cerdas, Berkarakter, Mandiri dan Berakhlaqul Karima.

4.1.2.2 Misi Nahdatu Ulama

1. Membentuk pribadi muslim Ahlussunnah Wal Jama'ah yang beriman dan bertaqwa.
2. Membentuk generasi yang memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi
3. Membentuk pribadi berkarakter dan berakhlaqul karimah.
4. Mengintensifkan pembelajaran intrakurikuler dan memiliki keunggulan di bidang akademik
5. Menggiatkan pembelajaran ekstrakurikuler dan meningkatkan prestasi nonakademik
6. Mampu mengimplementasikan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan potensi akademik dan nonakademik

7. Mampu mengimplementasikan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan potensi akademik dan nonakademik
8. Mampu bersaing melanjutkan studi di perguruan tinggi
9. Mampu berkiprah dalam kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan.
10. Memiliki bekal kemampuan untuk terjun di dunia kerja.

4.1.3 Makna Logo



Lembaga NU terdiri dari bumi dikelilingi tempat yang mengikat, untaian tempur berjumla 99, lima bintang di atas bumi (yang tengah berukuran paling besar) dan empat bintang di bawah bumi. Terdapat tulisan Nahdatul Ulama dalam huruf Arab melintang di tengah bumi dan di bawah bumi ada tulisan NU dalam huruf latin.

1. Bumi (bola dunia): Bumi adalah tempat manusia berasal, menjalani hidup dan kembali. Sesuai dengan surat Thaha ayat 55.
2. Tempur yang melingkar dalam posisi mengikat tali ukhuwah (persaudaraan) yang kokoh, hal ini berdasarkan ayat 103 surah Ali-Imran.
3. Peta indonesia. Melambangkan bahwa NU didirikan di Indonesia dan berjuang untuk kejayaan negara Republik Indonesia

4. Dua simpul ikatan di bagian bawah melambangkan hubungan vertical kepada Allah (hablum mainallah) dan hubungan horizontal dengan sesama manusia (hablum minannas)
5. Untaian tampar berjumlah 99 melambangkan 99 nama terpuji bagi Allah (Asmaul Husna).
6. Empat bintang melintang di atas bumi bermakna khulafaur Rasyidin yang terdiri dari Abu Bakar as-Shiddiq ra, Umar bin Khattab ra, Utsman bin Affan ra, dan Ali bin Abi Thalib
7. Satu bintang besar terletak di tengah melambangkan Rasulullah Saw.
8. Empat bintang di bawah bumi melambangkan empat imam madzhab Ahlussunnah wal jamaah yang terdiri dari Iman Hanafi, Hambali, maliki dan Syafli.
9. Jumlah bintang seluruhnya Sembilan, bermakna walisongo (Sembilan orang wali) penyebar agama Islam di tanah Jawa.
10. Tulisan Nahdatul Ulama dalam huruf Arab melintang di tengah adalah nama organisasi Nahdatul Ulama yang berarti ke-bangkitan ulama.
11. Tulisan warna putih bermakna kesucian.

4.1.4 Profil NU Kota Parepare

Nahdatul Ulama Cabang Parepare atau dikalangan nahdliyin lebih dikenal dengan singkatan PCNU Parepare adalah sebuah perpanjangan tangan pengurusan dari Pengurus Besar Nahdatul Ulama (PBNU) sekaligus sebagai wadah yang menghimpun dan memfasilitasi kader-kader NU yang bertempat di daerah, khususnya untuk wilayah Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan.

PCNU Parepare yang bersekretariat di Jl. Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare saat ini masih aktif dan terus berinovasi dalam mengelola lembaga NU, khususnya dalam hal yang bersifat fundamental, seperti dalam bidang syiar dakwah, bidang penelitian dan pengembangan sumber daya manusia, bidang zakat dan wakaf serta di bidang hukum dan keadilan. Semua ini bertujuan agar masyarakat Kota Parepare umumnya serta terkhususnya warga nahdliyin dapat merasakan manfaat dari keberadaan PCNU Parepare.

Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdatul Ulama (LAZISNU) dengan branding NU Care-LAZISNU resmi terbentuk di Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Di ketuai oleh Muhammad Shodiq Asli Umar, yang disahkan Pengurus Cabang NU Parepare pada bulan februari 2018 lalu. Pengesahan dilakukan Ketua Tanfidziyah PCNU Parepare, Dr. Hannani Yunus, disaksikan oleh Mustasyar NU Parepare, Tasming Hamid.

Serangkaian program unggulan yang berorientasi kepada umat telah dilakukan oleh NU Care-LAZISNU Parepare, diantaranya adalah pengelolaan tanah waqaf untuk pembangunan masjid dan istana tahfidzul Qur'an yang sementara ini masih berjalan. Di samping itu, penyaluran zakat dan infaq melalui kegiatan gerakan Koin NU serta kegiatan-kegiatan sosial lainnya senantiasa dilakukan dalam rangka meringankan beban masyarakat yang berada di wilayah Kota Parepare dan sekitarnya.

4.1.5 Latar Belakang Munculnya Gerakan Koin NU

Setiap warga NU tentu tahu keunggulan organisasi yang menjadi wadah perjuangannya, antara lain:

1. Ormas Islam dengan jumlah jamaah terbanyak diantara ormas Islam lainnya.

2. Sebagai pelopor perjuangan kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
3. Selalu berdampingan dengan pemerintah dalam rangka menjaga keutuhan NKRI.
4. Melahirkan banyak tokoh bangsa (cendekiawan, ilmuwan, dai dll) yang memberikan sumbangsih dalam memajukan kehidupan berbangsa dan bernegara.
5. Pencetak kader-kader ulama, terbukti banyak berdirinya pesantren hampir di seluruh pelosok nusantara.
6. Sebagai pelopor pembangunan manusia seutuhnya (terutama di bidang moral) dengan selalu giat mensyiarkan syariat agama di tengah masyarakat terbukti banyaknya kegiatan yang bersifat jam'iyah seperti peringatan hari besar Islam, kegiatan rutin keagamaan dan lain-lain.
7. Selalu menjaga dan melestarikan budaya bangsa.
8. Bersifat elastis, dapat menyesuaikan dengan perkembangan jaman (luwes).
9. Mampu mewadahi unsur-unsur bangsa yang bersifat majemuk sehingga menjadi rahmat lil'a lamin.

Namun demikian, bukan berarti NU merupakan ormas yang sempurna tanpa cela. Sementara ini banyak sekali keluhan dalam tubuh NU tentang terhambatnya pelaksanaan suatu program karena lemahnya sistem dan manajemen, diantaranya sistem penggalian dan pengelolaan dana. Oleh karena itu sebagai warga NU, semua elemen di wilayah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama terpanggil untuk ikut serta dalam mencari solusi atas permasalahan tersebut. Wujud solusi yang ditawarkan adalah “Gerakan Seribu Rupiah” yaitu sistem pengumpulan Koin (uang receh) ke

dalam Koin (Kotak Infak) yang kemudian program tersebut diberi nama populer GERAKAN KOIN NU

4.1.6 Tujuan Gerakan Koin NU

Tujuan yang hendak dicapai dari Gerakan Koin NU ini adalah:

1. Adanya pengarahan, pembiasaan dan pendidikan sistem dan manajemen dalam organisasi NU.
2. Mendidik loyalitas warga Nahdyyin terhadap organisasi dengan memberikan sumbangsih kepada NU.
3. Menjalin kebersamaan antar sesama warga Nahdyyin dan menjalin komunikasi antara anggota dan pengurus NU.⁴⁰

4.1 Susunan dan Personalia UPZIS LAZISNU Kota Parepare

<u>PENANGGUNG JAWAB</u> <u>DEWAN PENASEHAT</u>	PCNU KOTA PAREPARE 1. ABDULLAH HAMZAH 2. H. ASTA 3. H. SYAMSUL LATANRO 4. H. TASMING HAMID, S.E., M.H. 5. H. CARLOS HUSNAIN, S.H., M.M 6. Ir. H. ANDI MASTITIN 7. IRWAN YUSUF CACO, S.Pd 8. Drs. RIFAI, M.Pd.I
<u>PENGAWAS SYARI'AH</u>	1. H. ABD. RAHMAN SHALEH, S.E 2. NURNAHDIYAH, S.E., M.Ak 3. DR. H. ABD. RAHMAN AMBO MASSE, Lc., M.H.I 4. DR. MUHAMMAD KAMAL ZUBAIR, M.Ag
<u>PENGURUS HARIAN:</u> KETUA WAKIL KETUA SEKRETARIS WAKIL SEKRETARIS BENDAHARA WAKIL BENDAHARA	MUH. SHODIQ ASLI UMAR, S.H ANDI HASWAN, S.H.I NURDIN, M.Pd MUH. ALI HAFIDR, M.Pd IRFAN, S.H.I UMAIMAH, S.H.I., M.H

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Pengurus LAZISNU Kota Parepare

<p>MANAJEMEN: DIREKTUR EKSEKUTIF MANAJER PENGHIMPUNAN MANAJER PENYALURAN MANAJER MEDIA & IT MANAJER ADM & KEUANGAN</p>	<p>RUSMAN SABING, S.Pd.I MUHAMMAD IDRIS, S.Pd.I MUH. LUKMAN HASRUL AKBAR, S.Kom YULKIFLI</p>
--	--

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Konsep Penerapan Manajemen Dakwah Melalui Gerakan Bersedekah Koin NU di Kota Parepare

Penerapan dakwah adalah suatu cara yang dilakukan lembaga-lembaga islam dalam mencapai segala tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu lembaga islam dalam memperbaiki dan mengembangkan sumber daya manusia. Setiap lembaga islam tentu memiliki cara yang berbeda-beda dalam menerapkan dakwah. Contoh pada kantor LAZISNU yang menerapkan dakwah dengan cara membuat gerakan bersedekah Koin NU. Dari hasil itu nanti digunakan untuk membangun pondok pesantren bagi para thafidz Qur'an, selain itu dana dari Koin NU itu juga dipakai untuk membantu masyarakat yang terkena bencana. Penerapan dakwah melalui gerakan Koin NU ini tentunya menggunakan fungsi manajemen dalam membuat gerakan ini:

1. Perencanaan (*Planning*)

Aktivitas perencanaan meliputi menganalisis situasi-situasi saat ini, mengantisipasi masa depan, menentukan sasaran-sasaran, menentukan jenis aktivitas yang akan dilakukan, memilih strategi, memilih sumber-sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan dari organisasi. Perencanaan adalah suatu proses dalam menentukan hal-hal yang ingin dicapai serta menentukan berbagai tahapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan dilakukan guna untuk

mempersiapkan segala sesuatu terkait pembentukan gerakan Koin NU dengan cara membentuk keanggotaannya dan menyiapkan rencananya. Sebagaimana hasil wawancara oleh bendahara LAZISNU Kota Parepare:

“Jadi untuk yang membuat program Koin NU itu sebenarnya dari pusat, Koin NU itu singkatan dari Kotak Infaq Nahdatul Ulama. Bentuk perencanaannya kita buat Koinnya dulu,⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dideskripsikan bahwa, ketua LAZISNU menyusun rencana bersama dengan anggotanya dalam menyiapkan Koin NU yaitu dengan cara membuat Koin NUnya dulu, karena sebenarnya Koin NU itu artinya KOTak INFak Nahdatul Ulama. Koin NU pertama kali dibuat oleh pusat untuk meringankan beban para warga Nahdliyin yang membutuhkan. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh penyalur Koin NU atas nama Syamsu Fardi bahwa:

“Perencanaannya itu dari pusat, akan tetapi untuk perencanaan di Parepare sendiri pertama kita bentuk tim dulu, namanya itu tim penghimpun kemudian dibuat perangkat atau alat penghubungnya seperti kaleng atau box. Lalu diberi label stiker gerakan Koin NU setelah itu di sebar kepada para dermawan dan toko-toko di seluruh Kota Parepare.⁴²

Berdasarkan Hasil wawancara oleh Syamsu Fardi bahwa, perencanaan yang dilakukan anggota LAZISNU yaitu perencanaannya dari pusat, tapi untuk Parepare sendiri melakukan pertama-tama yaitu membentuk tim dulu yang dinamakan dengan tim penghimpun, kemudian mereka membuat perangkat atau alat penghubungnya seperti kaleng atau box, lalu diberi label stiker gerakan Koin NU setelah itu disebar kepada para dermawan dan toko-toko di seluruh Kota Parepare. Sebagaimana hasil wawancara oleh bendahara LAZISNU Kota Parepare:

⁴¹ Irfan, Bendahara LAZISNU, (Parepare: Kantor PCNU Parepare), tanggal 31 januari 2020

⁴² Syamsu Fardi, Penjemput Koin NU, (Parepare: Kantor PCNU Parepare), tanggal 8 februari 2020

” Untuk sementara ini Parepare kita siapkan 1500 Koin akan tetapi belum terbagi semua karena kurangnya prasarana, baru sekitar tiga ratusan yang tersebar di seluruh kecamatan sekota Parepare.”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dideskripsikan bahwa, Untuk Parepare sendiri disiapkan kurang lebih 1500 Koin, Akan tetapi karena kurangnya prasarana jadi yang tersebar baru sekitar tiga ratusan di seluruh kecamatan di Kota Parepare. Dengan adanya persiapan seperti itu tentunya pengurus LAZISNU Kota Parepare memiliki target dan tujuan yang dicapai dalam gerakan Koin NU ini.

Sebagaimana hasil wawancara oleh Bendahara LAZISNU Kota Parepare Bahwa:

“Target awalnya kita seribu setiap kecamatan cuman karena terkendala di sumber daya manusia. Tujuan dari Koin NU ini adalah untuk mengajak warga nahdliyin untuk bagaimana ringan memberi, karena dengan kebiasaan-kebiasaan berinfaq itu akan menjadi kebiasaan untuk bersedekah di kemudian hari. Untuk programnya sendiri dari Koin NU ini kita namakan *one day one thousand* (seribu satu hari)”⁴⁴

Target awal dari Koin NU itu seribu setiap kecamatannya, akan tetapi terkendala di bagian sumber daya manusianya kurangnya sumber daya manusia disini artinya masih kurangnya relawan-relawan yang ingin membantu pengurus LAZISNU. Tujuan dari Koin NU itu sendiri adalah untuk mengajak masyarakat terutama warga Nahdliyin bagaimana ringan memberi artinya mengajarkan masyarakat untuk terbiasa dalam bersedekah, selain target dan tujuan tentunya pasti ada program yang akan dijalankan. Untuk programnya sendiri dinamakan *one day one thousand* (seribu satu hari). Ada juga program lain yang akan dilakukan, Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh penyalur Koin NU atas nama Syamsu Fardi bahwa:

” Untuk program, programnya cuma satu namun untuk realisasi dari hasil Koin tersebut itu digunakan untuk beberapa program-program NU, program keagamaan NU dan untuk pembangunan-pembangunan NU yang mana muaranya semua untuk umat.”⁴⁵

⁴³ Irfan, Bendahara LAZISNU, (Parepare: Kantor PCNU Parepare), tanggal 31 januari 2020

⁴⁴ Irfan, Bendahara LAZISNU, (Parepare: Kantor PCNU Parepare), tanggal 31 januari 2020

⁴⁵ Syamsu Fardi, Penjemput Koin NU, (Parepare: Kantor PCNU Parepare), tanggal 8 februari

Berdasarkan Hasil wawancara oleh Syamsu Fardi bahwa, Untuk program dari pusat sendiri itu cuman satu, namun untuk realisasi dari hasil Koin NU digunakan untuk beberapa program NU, program keagamaan NU dan untuk pembangunan-pembangunan NU yang mana muaranya semua untuk umat. Karena kurangnya dana NU jadi dana dari gerakan Koin NU ini direalisasikan sebagian untuk keperluan NU.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Suatu proses pengelompokkan dan pemberian tugas untuk menjalankan pekerjaan sesuai dengan tugas dan misinya menentukan tanggung jawab pekerjaan, mengelompokkan pekerjaan kedalam unit kerja, menyusun dan mengalokasikan sumber-sumber daya, serta menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan orang-orang dan hal-hal yang lainnya bekerjasama untuk mencapai kesuksesan maksimum.. Pengelompokkan dan pemberian tugas digunakan agar hasil yang dicapai sesuai dengan tujuannya untuk menyusun, mengalokasikan sumber daya manusia, dan untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan orang-orang untuk bekerja sama dalam mengelola gerakan Koin NU ini. Siapa saja yang terlibat dan apa peranan masing-masing orang yang terlibat dalam gerakan Koin NU?

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh Bendahara LAZISNU atas nama Irfan:

“Yang terlibat dalam gerakan Koin Nu itu pengurus LAZISNU. Kalau untuk peranannya sendiri disini ada tiga manajer, ada manajer utama peran manajer utama itu untuk mengawasi semua kegiatan-kegiatan, ada manajer penghimpun perannya untuk menghimpun dana baik itu dana infaq, sedekah, dan zakat, terus ada manajer pentasyarufan inilah yang membagi dana-dana yang terkumpul bila ada bantuan yang ingin disalurkan manajer ini yang jalan. Jadi untuk yang jadi pengarah tetap kami ke induk jadi pengarah kami tetap dari pengurus Thanfiziah dan pengurus Ryas Surya.”⁴⁶

⁴⁶ Irfan, Bendahara LAZISNU, (Parepare: Kantor PCNU Parepare), tanggal 31 januari 2020

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dideskripsikan bahwa, yang terlibat dalam gerakan Koin NU itu adala pengurus LAZISNU. Dimana dibagi menjadi tiga manajer, 1. Manajer utama yang mana perannya untuk mengawasi kegiatan-kegiatan Koin NU, 2. Manajer penghimpun yang mana perannya untuk menghimpun dana-dana, baik dana infaq, sedekah, dan zakat, 3. Manajer pentasyarufan yang perannya untuk membagi dana-dana yang terkumpul apabila ada bantuan yang disalurkan manajer ini yang jalan. Untuk yang jadi pengarah tetap ke induknya yaitu pengurus Thafidziah dan pengurus Ryas Surya.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh Manajer Penyalur atas nama Muh. Lukman:

“untuk yang terlibat dalam Koin NU ini bisa kita bedakan menjadi dua yaitu, pelaksana dan yang menjalankan, pelaksana inilah yang mengelolah, nah pengelolanya ini adalah orang-orang LAZISNU yang dibentuk khusus. Peranan orang-orang yang terlibat itu untuk pengelolanya sendiri itu ada manajer penghimpun yang menghimpun dana. Yang menjadi pengarah itu tetap pengurus NU sendiri.”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dideskripsikan bahwa, orang yang terlibat dalam Koin NU ini dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu dibagian pelaksana dan yang menjalankan. Pelaksana inilah yang mengelolah Koin tersebut, pengelolanya itu adalah orang-orang LAZISNU sendiri yang dibentuk khusus. Peranan orang-orang yang terlibat untuk pengelolaan sendiri itu ada manajer penghimpun inilah yang bertugas untuk menghimpun dana-dana. Sedangkan yang menjadi pengarah tetap pengurus NU.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Perencanaan dan pengorganisasian telah terlaksana maka langkah selanjutnya adalah melakukan tindakan penggerakan dari sebuah rencana yang telah disusun

⁴⁷ Muh. Lukman, Manajer Penyaluran (Parepare: Sekret Kambas), Tanggal 07 Februari 2020

secara matang dengan hasil rapat bersama. Pelaksanaan tidak lain adalah menciptakan keseimbangan tugas , hak dan kewajiban masing-masing bagian dalam organisasi dan mendorong tercapainya efisiensi serta kebersamaan dalam bekerja sama untuk tujuan bersama. Tindakan yang dilakukan dari keputusan bersama agar tidak terjadi kekacauan, pertengkaran, perbedaan pendapat dan menyatukan sehingga terdapat kerja sama yang terarah untuk mencapai suatu tujuan yang efektif. Ada beberapa program yang akan dijalankan oleh pengurus LAZISNU Kota Parepare, Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh Bendahara LAZISNU atas nama Irfan:

“program yang kami jalankan disini selama dua tahun masa bakti kami itu program pendidikan kita berikan langsung berupa bantuan-bantuan sembako kepada pesantren-pesantren. Dan juga beberapa kali ada kejadian bencana kami memberikan bantuan dari dana Koin dan juga sumbangan-sumbangan dari masyarakat, untuk Koin NU memang kita sisipkan sedikit untuk bencana, kecuali untuk pendidikan murni dari Koin semua.”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dideskripsikan bahwa, program yang LAZISNU jalankan selama kurang lebih dua tahun masa baktinya yaitu program pendidikan, dimana pengurus LAZISNU memberikan bantuan-bantuan langsung ke pesantren-pesantren berupa beberapa sembako. Dan kadang beberapa kali ada kejadian bencana mereka memberikan bantuan dari dana Koin dan sumbangan dari masyarakat karena Koin NU memang sudah disisipkan sedikit untuk korban bencana, sedangkan untuk program pendidikan sendiri murni dari Koin NU semua.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Perencanaan, Pengorganisasian, dan Penggerakan telah terlaksana, langkah selanjutnya adalah melakukan pengawasan. Pengawasan sendiri yaitu bentuk pemeriksaan untuk mengetahui apakah gerakan Koin NU ini sudah berjalan dengan efektif sesuai dengan perencanaan yang sudah dilakukan oleh Ketua LAZISNU.

⁴⁸ Irfan, Bendahara LAZISNU, (Parepare: Kantor PCNU Parepare), tanggal 31 januari 2020

Proses pengawasan disini yaitu memeriksa bentuk pelaporan dari hasil Koin NU ini sendiri. Seperti untuk penjemputan Koinnya itu apakah ada orang tersendiri yang menjemput atau bagaimana. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh salah satu penyumbang bahwa:

“untuk penjemputannya itu tergantung kadang ditelpon baru dia datang ambil, kadang juga kalau sudah dua mingguan mereka datang mengecek sendiri. Untuk yang menjemput setiap kecamatan beda orangnya”⁴⁹

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh salah satu penyumbang bahwa:

“kalau yang menjemput itu beda-beda orang yang tergantung siapa yang di kantor pada saat saya menelpon, karena mungkin penjemput sendirinya sibuk jadi yang hanya ada di kantor yang turun menjemput”⁵⁰

Bentuk penjemputannya itu dengan cara ditelpon oleh orang yang dititipkan Koin (kotak infak) atau pengurus juga kadang datang sendiri untuk mengecek apakah sudah bisa diambil atau belum, untuk yang menjemput sudah ditetapkan masing-masing setiap kecamatannya jadi setiap kecamatan ada pengurus khususnya yang datang mengambilnya. Akan tetapi kadang juga bukan penjemput sendiri yang datang disesuaikan dengan siapa yang ada di kantor pada saat penyumbang menelpon. Setelah Koin dijemput tentunya tugas bendahara untuk melakukan pelaporan kepada ketua melalui grup whatsapp, Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh Bendahara LAZISNU atas nama Irfan:

“bentuk pelaporannya itu untuk pusat dia prodik jadi dua kali setahun, pusat, kemenag, BAZNAS itu prodik dua kali setahun. Akan tetapi untuk internal LAZISNU sendiri kami pengurus mengirim laporannya setiap hari melalui grup whatsapp laporannya dalam bentuk list dilapor setiap hari di grup.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dideskripsikan bahwa, bentuk pelaporan Koin NU ini sendiri ada dua yaitu untuk pusat dan untuk LAZISNU

⁴⁹ Hasnawiyah, Penyumbang, (Parepare: Kecamatan Ujung), Tanggal 03 maret 2020

⁵⁰ Nurfadillah, Penyumbang, (Parepare: Jl. Agussalim), Tanggal 09 Maret 2020

⁵¹ Irfan, Bendahara LAZISNU, (Parepare: Kantor PCNU Parepare), tanggal 31 januari 2020

Parepare sendiri. Untuk pelaporan dari pusat itu dia berbentuk prodik yaitu dua kali dalam setahun perenam bulan. Sedangkan bentuk pelaporan LAZISNU Parepare bendaharanya menghimpun dana-dana yang masuk lalu mengirim listnya ke grup whatsapp LAZISNU Parepare setiap harinya.

4.2 Laporan Keuangan NU Care-LAZISNU Kota Parepare Bulan Juni 2019

JUMLAH SALDO AWAL PER BULAN MEI TAHUN 2019	Rp	15,340,300.00
PENERIMAAN :		
ZAKAT	Rp	2,940,000.00
NON ZAKAT	Rp	33,548,300.00
QURBAN	-	
NATURA	Rp	-
JPZIS	-	
JUMLAH PENERIMAAN PER BULAN JUNI TAHUN 2019	Rp	36,488,300.00
JUMLAH PENERIMAAN BULAN JANUARI - MEI TAHUN 2019 (SEBELUMNYA)	Rp	191,363,450.00
JUMLAH PENERIMAAN SAMPAI DENGAN BULAN JUNI TAHUN 2019	Rp	227,851,750.00
PENYALURAN :		
PROGRAM PENDIDIKAN	Rp	1,490,200.00
PROGRAM KESEHATAN	Rp	-
PROGRAM EKONOMI	Rp	16,186,000.00
PROGRAM SIAGA BENCANA PROGRAM KHUSUS NU CARE- LAZISNU	Rp	47,171,000.00
SOSIALISASI ZIS OPERASIONAL DAN ADMINISTRASI	Rp	5,444,800.00
JUMLAH PENYALURAN PER BULAN JUNI TAHUN 2019	Rp	70,292,000.00

**JUMLAH PENYALURAN JANUARI - MEI
TAHUN 2019 (SEBELUMNYA)**
**JUMLAH PENYALURAN SAMPAI DENGAN
BULAN JUNI TAHUN 2019**

Rp 176,023,150.00

Rp 246,315,150.00

**JUMLAH SALDO PER BULAN
JUNI TAHUN 2019**

**Rp
(18,463,400.00)**

	Prepared by	Approved by	
<i>Date</i>	27-Jul-19	... - Jul - 19	.. - Jul - 19
<i>Sign</i>			
<i>Initial</i>	IRFAN, S.HI	NURDIN, M.Pd.I	MUH. SHODIQ ASLI UMAR, S.H
<i>Function</i>	Bendahara	Sekretaris	Ketua

Note
:

Laporan ini akan menunjukkan kinerja
NU CARE-LAZISNU Secara Nasional
Laporan ini akan dijadikan acuan dalam pembuatan Annual Report Tahunan
dan akan
dipublish di Media Nasional
Metode pelaporan konsolidasi ini meliputi Pimpinan Pusat, Pimpinan Wilayah
(Provinsi),
UPZIS dan JPZIS
Rincian pelaporan
terlampir

Berdasarkan laporan keuangan NU Care LAZISNU Kota Parepare bulan Juni 2019 dengan jumlah saldo pada bulan mei adalah Rp 15,340,300.00. lalu ditambah penerimaan dari zakat adalah Rp 2,940,000.00. dan Non zakat adalah Rp. 33,548,300.00. jadi total jumlah penerimaan bulan juni sebesar Rp 36,488,300.00, sedangkan jumlah penerimaan bulan Januari sampai Mei tahun 2019 (sebelumnya) adalah Rp 191,363,450.00. jadi totalnya penerimaan sampai bulan juni 2019 adalah Rp.227,851,750.00. untuk penyalurannya itu program pendidikan adalah Rp

1,490,200.00., program ekonomi adalah Rp 16,186,000.00., program khusus NU Care LAZISNU adalah Rp 47,171,000.00., operasional dan administrasi adalah Rp 5,444,800.00. jumlah penyaluran per bulan juni tahun 2019 adalah Rp 70,292,000.00., jumlah penyaluran dari bulan januari sampai dengan mei tahun 2019 (sebelumnya) adalah Rp 176,023,150.00. jadi jumlah total penyaluran sampai dengan bulan juni tahun 2019 adalah Rp 246,315,150.00. untuk jumlah saldo terakhir bulan juni 2019 adalah Rp 18,463,400.00.⁵²

4.3 Rencana Dan Realisasi Penyaluran Berdasarkan Asnaf Priode 1 Maret s/d 31 Juni 2019

No	Keterangan	Rencana (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
1	2	3	4	5 = 4 / 3
1	Penyaluran Dana Zakat	55,000,000	4,693,500	8.53%
1.1	Penyaluran dana zakat untuk Fakir	11,000,000		0.00%
1.2	Penyaluran dana zakat untuk Miskin	20,000,000	4,126,000	20.63%
1.3	Penyaluran dana (alokasi) zakat untuk Amil	6,875,000	367,500	5.35%
1.4	Penyaluran dana zakat untuk Muallaf	10,000,000	200,000	2.00%
1.5	Penyaluran dana zakat untuk Riqob	0		#DIV/0!
1.6	Penyaluran dana zakat untuk Gharimin	0		#DIV/0!
1.7	Penyaluran dana zakat untuk Fisabilillah	7,125,000		0.00%
1.8	Penyaluran dana zakat untuk Ibnu Sabil	0		#DIV/0!
2	Penyaluran Dana Infak/Sedekah	150,000,000	72,915,000	48.61%
2.1	Penyaluran dana infak/sedekah untuk Fakir	11,000,000		0.00%
2.2	Penyaluran dana infak/sedekah untuk Miskin	80,000,000	65,465,000	81.83%
2.3	Penyaluran dana (alokasi) infak untuk Amil	37,500,000	7,450,000	19.87%

⁵² Buku Pelaporan keuangan LAZISNU Kota Parepare

2.4	Penyaluran dana infak/sedekah untuk Muallaf	12,000,000		0.00%
2.5	Penyaluran dana infak/sedekah untuk Riqob	0		#DIV/0!
2.6	Penyaluran dana infak/sedekah untuk Gharimin	0		#DIV/0!
2.7	Penyaluran dana infak/sedekah untuk Fisabilillah	9,500,000		0.00%
2.8	Penyaluran dana infak/sedekah untuk Ibnu Sabil	0		#DIV/0!
3	Penyaluran Dana Corporate Social Responsibility	5,000,000	0	0.00%
3.1	Penyaluran dana CSR	3,750,000		0.00%
3.2	Penyaluran dana CSR untuk Amil	1,250,000		0.00%
4	Penyaluran Dana Sosial Keagamaan Lainnya (DSKL) (hibah, nazar, pusaka yang tidak memiliki ahli waris, kurban, kafarat, fidiyah, denda atau sitaan pengadilan agama, dsb)	10,000,000	4,000,000	40.00%
4.1	Penyaluran dana DSKL	7,500,000		0.00%
4.2	Penyaluran dana DSKL untuk Amil	2,500,000	4,000,000	160.00%
	TOTAL PENYALURAN	220,000,000	81,608,500	37.09%

Berdasarkan rencana dan realisasi penyaluran berdasarkan asnaf periode 1 maret s/d 31 juni 2019 adalah penyaluran dana zakat rencananya adalah Rp 55,000,000 sedangkan realisasinya hanya Rp 4,693,500 jadi capaiannya hanya 8.53%, penyaluran dana zakat untuk fakir rencananya Rp.11,000,000 akan tetapi realisasinya tidak ada jadi pencapaiannya 0.00%, penyaluran dana zakat untuk miskin rencananya Rp 20,000,000 realisasinya Rp 4,126,000 pencapaiannya 20.63%, penyaluran dana (alokasi) zakat untuk amil Rp 6,875,000 realisasinya Rp 367,500 capainnya 5.35%, penyaluran dana zakat untuk muallaf rencananya Rp 10,000,000 realisasinya Rp 200.000 capaiannya 2.00%, penyaluran dana zakat untuk riqob tidak ada, penyaluran untuk dana zakat gharimin tidak ada, penyaluran zakat untuk fisabilillah rencananya Rp 7,125,000 realisasinya tidak ada capaiannya 0.00%, penyaluran zakat untuk ibnu sabil tidak ada.

Penyaluran dana infak/sedekah rencananya Rp 150,000,000 realisasinya 72,915,000 capaiannya 48.61%, penyaluran dana infak/sedekah untuk fakir rencananya Rp 11,000,000 realisasi tidak ada capaiannya 0.00%, penyaluran dana infak/sedekah untuk miskin rencananya Rp 80,000,000 realisasinya Rp 65,465,500 capaiannya 81.83%, penyaluran dana (alokasi) infak/sedekah untuk amil Rp 37,500,000, realisasinya Rp 7,450,000 capainnya 19.87%, penyaluran dan infak/sedekah untuk muallaf rencananya Rp 12,000,000 realisasi tidak ada capaian 0.00%, penyaluran dan infak/sedekah untuk riqob tidak ada, penyaluran dan infak/sedekah untuk gharimin tidak ada, penyaluran dan infak/sedekah untuk fisabilillah rencananya Rp 9,500,000 realisasi tidak ada capaiannya 0.00%, penyaluran dan infak/sedekah untuk ibnu sabil tidak ada.

Penyaluran Dana Corporate Social Responsibility rencananya Rp 5,000,000 realisasi tidak ada capaian 0.00%, penyaluran dana CSR rencananya Rp 3,750,000 realisasinya tidak ada capaian 0.00%, penyaluran dan CSR untuk amil Rp 1,250,000 realisasinya tidak ada capaian 0.00%. Penyaluran dana sosial keagamaan lainnya (DSKL) (hibah, nazar, pusaka yang tidak memiliki ahli waris, kurban, kafarat, fidyah, denda atau sitaan pengadilan agama,dsb) rencananya Rp 10,000,000 realisasinya Rp 4,000,000 capaiannya 40.00%. penyaluran dana DSKL rencana Rp 7,500,000 realisasi tidak ada capaiannya 0.00%, penyaluran dana DSKL untuk amil Rp 2,500,000 realisasi Rp 4,000,000 capaian 160.00%. total penyaluran keseluruhan adalah rencana Rp 220,000,000 realisasi 81,608,500 capaian 37,09%.

4.2.2 Dampak Manajemen Dakwah Melalui Gerakan Bersedekah Koin NU di Kota Parepare

Dampak dakwah merupakan pengaruh yang mendatangkan akibat baik maupun buruk yang timbul dari seseorang yang ikut membentuk sifat, karakter dan kepercayaan seseorang. Seperti pada gerakan Koin NU ini, dimana pasti memiliki sisi positif akan tetapi dalam melakukan gerakan ini pasti ada beberapa kendala yang dihadapi oleh pengurus LAZISNU sendiri. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh manajer penyalur atas nama Muh. Lukman bahwa:

“Dampak positif dari sisi dakwah sendiri kan yaitu dengan cara mengajak warga Parepare untuk lebih giat berzakat dan bersedekah, membisakan masyarakat untuk lebih peka terhadap orang-orang disekitarnya, mempererat silaturahmi antara pengurus LAZISNU dan masyarakat dan dengan hasil Koin NU bisa membantu masyarakat yang membutuhkan.”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dideskripsikan bahwa, dalam gerakan Koin NU ini memiliki banyak dampak positif yaitu bagaimana pengurus LAZISNU mengajak warga Parepare untuk lebih giat lagi dalam berzakat, berinfaq dan bersedekah dengan adanya gerakan ini masyarakat dapat lebih bersemangat lagi untuk melakukan infaq apalagi jika pengurus melakukan sedikit penjelasan agama mengenai infaq sebelum memberi Kotak Infak tersebut,

Membiasakan masyarakat untuk lebih peka terhadap orang-orang disekitarnya yang membutuhkan bantuan artinya dengan gerakan ini pengurus LAZISNU dapat membiasakan masyarakat khususnya warga Nahdliyin untuk bagaimana mereka bisa lebih peduli kepada masyarakat disekitarnya yang membutuhkan,

Mempererat silaturahmi antara pengurus dan masyarakat dengan adanya gerakan ini silaturahmi dengan masyarakat dapat terjalin dengan baik, karena

⁵³ Muh. Lukman, Manajer Penyaluran (Parepare: Sekret Kambas), Tanggal 07 Februari 2020

dengan menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia merupakan salah satu ketakwaan hambanya kepada Tuhan-Nya, dan juga dapat meringankan beban masyarakat yang membutuhkan bantuan karena dengan hasil dari Koin ini dapat membantu masyarakat yang membutuhkan terutama untuk para Thafidz yang kurang mampu. Selain pendapat pengurus mengenai dampak positif dari gerakan ini ada juga pendapat orang-orang yang menyumbang. Sebagaimana dalam wawancara yang dilakukan oleh penyumbang bahwa:

“Dengan adanya program ini saya bisa sadar untuk berinfaq, bisa membantu orang yang membutuhkan, dan karena program ini silaturahmi sesama pengurus LAZISNU menjadi baik.”⁵⁴

Sebagaimana dalam wawancara yang dilakukan oleh penyumbang bahwa:

“Dampak positif dari gerakan ini dapat mengajarkan kita bagaimana kita bisa ringan memberi kepada orang-orang yang membutuhkan dan juga dengan adanya ini para santri-santri bisa belajar dengan baik”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dideskripsikan bahwa, program Koin NU ini sangat berpengaruh pada masyarakat karena dengan adanya program ini masyarakat bisa melakukan hal kebaikan dengan cara berinfaq, dapat membantu saudara-saudara yang membutuhkan, membantu para thafidzul Qur'an dan juga dapat menjalin hubungan silaturahmi dengan para pengurus LAZISNU. Selain dari dampak positif pasti ada beberapa kendala yang dialami pengurus dalam melakukan gerakan ini.

Sebagaimana dalam wawancara yang dilakukan oleh Bendahara LAZISNU Parepare atas nama Irfan bahwa:

“Kendala yang dihadapi pengurus LAZISNU Parepare yaitu untuk internalnya masih kurangnya sumber daya manusia seharusnya kalau struktur dari pusat itu lima orang sebagai pengendali, untuk dilapangan masing-masing cabang itu merekrut berapa saja sesuai kebutuhan. Pada awalnya kami disini ada delapan petugas cuman karena keterbatasan biaya operasional maka kita

⁵⁴ Mardiana, Penyumbang (Parepare: Jl. Ahmad Yani), Tanggal 03 Maret 2020

⁵⁵ Aris, Penyumbang (Parepare: Jl. Andi Makkasau), Tanggal 09 Maret 2020

kurangi dulu, untuk eksternalnya sendiri itu masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk berinfaq.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dideskripsikan bahwa kendala yang dihadapi pengurus LAZISNU Parepare yaitu untuk internalnya sendiri yaitu masih kurangnya sumber daya manusia yang mana seharusnya menurut struktur dari pusat untuk pengendali ada lima orang sedangkan untuk lapangan itu tergantung dari cabang masing-masing berapa yang mereka rekrut. Pada awalnya di LAZISNU Parepare ada delapan orang yang bertugas akan tetapi karena keterbatasan biaya operasional maka dikurangi dulu artinya masih minimnya masyarakat yang mau suka rela untuk menjadi relawan dan juga mungkin karena keterbatasan waktu mereka sulit membagi waktunya untuk bekerja dan untuk melakukan gerakan ini dan juga karena biaya yang masih kurang . Untuk kendala eksternalnya sendiri itu masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam berinfaq. Hal yang mendasari masyarakat kurang kesadaran dalam berinfaq adalah mereka tidak tertarik dengan hal tersebut apalagi sekarang mereka lebih memilih menghabiskan uangnya untuk berbelanja.

Metode dakwah yang digunakan pengurus dalam gerakan Koin NU ini ada Metode Mengunjungi Rumah (Silaturrahmi) adalah metode dakwah yang dirasa efektif juga untuk melaksanakan gerakan Koin NU dalam rangka mengembangkan maupun membina umat Islam untuk bagaimana cara peduli dengan masyarakat yang membutuhkan bantuan ialah metode dakwah dengan mengunjungi rumah obyek dakwah atau disebut dengan metode silaturrahmi atau home visit.

⁵⁶ Irfan, Bendahara LAZISNU, (Parepare: Kantor PCNU Parepare), tanggal 31 januari 2020

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Konsep Penerapan Manajemen Dakwah Melalui Gerakan Bersedekah Koin NU di Kota Parepare.

Penerapan dakwah adalah suatu cara yang dilakukan lembaga-lembaga islam dalam mencapai segala tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu lembaga islam dalam memperbaiki dan mengembangkan sumber daya manusia. Setiap lembaga islam tentu memiliki cara yang berbeda-beda dalam menerapkan dakwah. Penerapan dakwah yang baik akan menghasilkan pekerjaan yang efektif. Penerapan merupakan proses dalam menerapkan sesuatu yang berkaitan dengan pencapaiannya. Maka dalam hal ini yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut: Proses yang dilakukan dengan merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengontrol. Adapun tahapan yang dilakukan oleh LAZISNU Kota Parepare sebagai berikut:

Perencanaan (*Planning*) yang matang akan membuat segala aktivitas gerakan Koin NU di Kota Parepare berjalan lancar dan mencapai arah yang ingin dicapai. Maka dari itu pengurus LAZISNU Parepare membentuk timnya. Perencanaan yang dilakukan sebenarnya untuk Koin NU perencanaannya dari pusat tetapi, untuk perencanaan dari LAZISNU Parepare sendiri itu membuat Koinnya terlebih dahulu dengan menggunakan kaleng atau box yang telah diberikan label lalu disebar ke para dermawan dan toko-toko yang ada di Kota Parepare. Untuk Parepare sendiri Koin yang disiapkan ada 1500 Koin akan tetapi karena kurangnya prasana yang tersebar hanya tiga ratusan yang tersebar ke semua kecamatan yang ada di Kota Parepare. Target awal dari LAZISNU Parepare ingin menyediakan kurang lebih seribu Koin setiap kecamatan tapi karena kurangnya sumber daya manusia jadi yang tersebar

hanya tiga ratusan. Tujuan dari gerakan Koin NU ini adalah untuk mengajarkan masyarakat khususnya warga Nahdliyin bagaimana caranya untuk lebih peka terhadap masyarakat yang membutuhkan juga mengajarkan mereka untuk berinfaq. Untuk programnya hanya satu yaitu *one day one thousand* artinya seribu satu hari, akan tetapi kadang tidak seribu juga dalam sehari kadang ada masyarakat yang member lebih. Programnya memang hanya satu tetapi untuk realisasi dari Koin NU ini digunakan untuk beberapa program-program NU, seperti program keagamaan NU dan pembangunan NU.

Pengorganisasian (*Organizing*) atau pengelompokkan dan pemberian tugas yang dilakukan oleh ketua LAZISNU digunakan untuk menjalankan tugas sebagaimana sesuai dengan tujuan dan target yang ingin dicapai. Dengan adanya pengorganisasian tugas yang dijalankan akan berjalan lancar tanpa adanya percekocokan, perbedaan pendapat dan untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan orang-orang untuk bekerja sama dalam mengelolah Koin NU. Adapun pengelompokkan dari Koin NU tersebut yaitu yang terlibat tetap pengurus LAZISNU akan tetapi mereka merekrut beberapa orang untuk dijadikan manajer. Ada tiga manajer yang mengelolah Koin NU ini yaitu 1. Manajer Utama dimana berperan untuk mengawasi semua kegiatan, 2. Manajer Penghimpun yang bertugas untuk menghimpun dana baik itu dana infaq, sedekah, dan dana zakat, 3. Manajer Pentasyarufan tugas manajer ini adalah untuk membagi dana-dana yang terkumpul, jika ada bantuan yang ingin disalurkan manajer ini yang jalan. Untuk yang jadi pengarah kami tetap ke induk yaitu pengurus Thafidzsiyah dan pengurus Ryas Surya.

Pelaksanaan (*Actuating*) kegiatan menggerakkan para pelaksana untuk menyelenggarakan setiap kegiatan yang telah direncanakan dan disusun dengan

matang dari hasil rapat. Tindakan yang dilakukan dari hasil keputusan bersama agar tidak terjadi kekacauan, pertengkaran, perbedaan pendapat dan menyatuhkan sehingga terdapat kerja sama yang terarah untuk mencapai tujuan yang efektif. Program yang dijalankan LAZISNU Parepare untuk dua tahun masa baktinya yaitu program pendidikan dengan memberikan sembako ke seluruh pesantren-pesantren yang ada di Kota Parepare dan juga beberapa kali ada kejadian bencana LAZISNU juga memberikan bantuan dari hasil Koin dan juga sumbangan dari dermawan, karena untuk Koin sendiri memang disisipkan sebagian untuk kejadian bencana, kecuali untuk program pendidikan murni dari Koin semua.

Pengawasan (*Controlling*), ketika ketiga fungsi manajemen telah tercapai maka selanjutnya yaitu melakukan pengawasan. Pengawasan sendiri yaitu bentuk pemeriksaan untuk mengetahui apakah gerakan Koin NU ini sudah berjalan dengan efektif sesuai dengan perencanaan yang sudah dilakukan oleh Ketua LAZISNU. Proses pengawasan disini yaitu memeriksa bentuk pelaporan dari hasil Koin NU ini sendiri. bentuk pelaporan Koin NU ini sendiri ada dua yaitu untuk pusat dan untuk LAZISNU Parepare sendiri. Untuk pelaporan dari pusat itu dia berbentuk prodik yaitu dua kali dalam setahun perenam bulan. Sedangkan bentuk pelaporan LAZISNU Parepare bendaharanya menghimpun dana-dana yang masuk lalu mengirim listnya ke grup whatsapp LAZISNU Parepare setiap harinya.

Bentuk pelaporan yang digunakan disini ada dua yaitu bentuk priodik untuk pusat yaitu setiap dua kali dalam setahun dan untuk LAZISNU hanya menggunakan grup whatsapp. Dimana bendahara menghimpun dana-dana yang masuk selama enam lalu dilaporkan setiap enam bulan sekali selama satu tahun untuk pusat, sedangkan

untuk LAZISNU bendahara menghimpun dana-dana yang masuk setiap harinya lalu dibuatkan list kemudian dikirim dgrup whatsapp.

Gerakan dakwah adalah Sebuah aktivitas massal dalam format amal jama'i yang memiliki konsep ideologi yang mapan (*al-imanul 'amiq*), *smart leader* (pemimpin yang berpegang teguh pada prinsip, teliti dalam segala hal, tidak tertipu oleh kilauan dunia), organisasi yang rapih dan solid (*at-tanzhim ad-daqiq*) program dakwah yang komprehensif, seimbang dan berkelanjutan (*al-'amal al-mutawashil*), serta sumber daya manusia (SDM) berkualitas tinggi dalam berbagai keahlian.⁵⁷ LAZISNU dalam gerakan dakwahnya yaitu mengajak warga Nahdliyin dalam berinfak sesuai ajaran Rasulullah Saw., agar warga Nahdliyin dapat istiqomah dalam membantu masyarakat yang lebih membutuhkan.

Metode dakwah yang digunakan pengurus dalam gerakan Koin NU ini ada Metode Mengunjungi Rumah (Silaturrahmi) adalah metode dakwah yang dirasa efektif juga untuk melaksanakan gerakan Koin NU dalam rangka mengembangkan maupun membina umat Islam untuk bagaimana cara peduli dengan masyarakat yang membutuhkan bantuan ialah metode dakwah dengan mengunjungi rumah obyek dakwah atau disebut dengan metode silaturrahmi atau home visit.

Kegiatan dilakukan untuk mengukur serta membandingkan hasil-hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dicapai dengan hasil yang seharusnya sesuai rencana, jika hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang direncanakan maka kegiatan ini dapat dikatakan efektif. Sehingga dapat diperoleh informasi mengenai nilai atau

⁵⁷ Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah : Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2011), Cet. Ke-1, h. 233

manfaat dari gerakan ini, serta dapat dilakukan perbaikan bila terjadi penyimpangan didalamnya.

4.3.2 Dampak Manajemen Dakwah Melalui Gerakan Bersedekah Koin NU di Kota Parepare

Dampak dakwah merupakan pengaruh yang mendatangkan akibat baik maupun buruk yang timbul dari seseorang yang ikut membentuk sifat, karakter dan kepercayaan seseorang. Seperti pada gerakan Koin NU ini, dimana pasti memiliki sisi positif akan tetapi dalam melakukan gerakan ini pasti ada beberapa kendala yang dihadapi oleh pengurus LAZISNU sendiri. Dampak positif yang didapatkan dari gerakan Koin Nu ini adalah bagaimana mengajak warga Parepare untuk lebih giat lagi dalam berzakat, berinfaq dan bersedekah dengan adanya gerakan ini masyarakat dapat lebih bersemangat lagi untuk melakukan infaq apalagi jika pengurus melakukan sedikit penjelasan agama mengenai infaq sebelum memberi Kotak Infak tersebut, membiasakan masyarakat untuk lebih peka terhadap orang-orang disekitarnya yang membutuhkan bantuan artinya dengan gerakan ini pengurus LAZISNU dapat membiasakan masyarakat khususnya warga Nahdliyin untuk bagaimana mereka bisa lebih peduli kepada masyarakat disekitarnya yang membutuhkan, mempererat silaturahmi antara pengurus LAZISNU dan masyarakat dengan adanya gerakan ini silaturahmi dengan masyarakat dapat terjalin dengan baik, karena dengan menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia merupakan salah satu ketakwaan hambanya kepada Tuhan-Nya, dan juga dapat meringankan beban masyarakat yang membutuhkan bantuan karena dengan hasil dari Koin ini dapat membantu masyarakat yang membutuhkan terutama untuk para Thafidz yang kurang mampu.

Selain dari dampak positif pasti ada beberapa kendala yang dialami pengurus dalam melakukan gerakan ini, diantaranya yaitu yaitu untuk internalnya sendiri yaitu masih kurangnya sumber daya manusia yang mana seharusnya menurut struktur dari pusat untuk pengendali ada lima orang sedangkan untuk lapangan itu tergantung dari cabang masing-masing berapa yang mereka rekrut. Pada awalnya di LAZISNU Parepare ada delapan orang yang bertugas akan tetapi karena keterbatasan biaya operasional maka dikurangi dulu artinya masih minimnya masyarakat yang mau suka rela untuk menjadi relawan dan juga mungkin karena keterbatasan waktu mereka sulit membagi waktunya untuk bekerja dan untuk melakukan gerakan ini dan juga karena biaya yang masih kurang. Untuk kendala eksternalnya sendiri itu masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam berinfak. Hal yang mendasari masyarakat kurang kesadaran dalam berinfak adalah mereka tidak tertarik dengan hal tersebut apalagi sekarang mereka lebih memilih menghabiskan uangnya untuk berbelanja.

a. Kendala internal

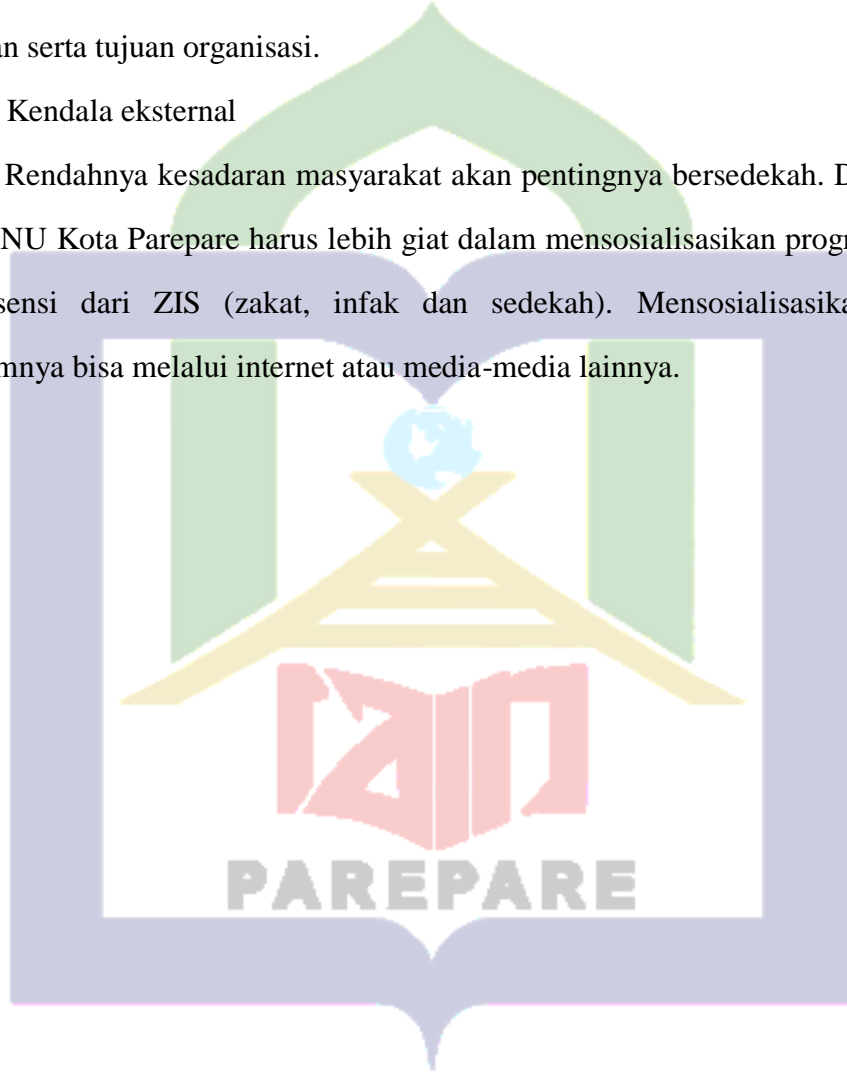
Pertama, LAZISNU Parepare dalam melaksanakan penjemputan dana koin NU kurang intens dan belum terjadwal secara rutin sehingga menyebabkan penghimpunan menjadi kurang maksimal, seharusnya pengumpulan dari dana koin NU memiliki jadwal yang terstruktur minimal satu bulan sekali sehingga pengelolaan koin NU lebih optimal.

Kedua, kurangnya tenaga dalam pengelolaan dana koin NU serta pengurus yang bekerja secara paruh waktu (part time). LAZISNU Kota Parepare lebih banyak melakukan kerjasama dengan lembaga NU lainnya dalam pengelolaan program sehingga hal ini terkesan bahwa lembaga masih belum mampu mengelola program-programnya secara mandiri. Hal ini tidak lain karena kurangnya personel

atau tenaga kerja dalam mengelola dana koin NU sehingga terjadi kesulitan saat proses monitoring dalam melihat feedback program yang telah dilaksanakan. Dalam hal ini LAZISNU Parepare harus menambah sumber daya mengingat di dalam lembaga zakat tentunya pengurus memiliki peranan penting dalam menjalankan kegiatan serta tujuan organisasi.

b. Kendala eksternal

Rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya bersedekah. Dalam hal ini LAZISNU Kota Parepare harus lebih giat dalam mensosialisasikan program-program dan esensi dari ZIS (zakat, infak dan sedekah). Mensosialisasikan program-programnya bisa melalui internet atau media-media lainnya.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada seluruh pembahasan pada bab sebelumnya maka dengan demikian penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Konsep Penerapan manajemen dakwah melalui gerakan Koin NU di LAZISNU

Kota Parepare menggunakan fungsi manajemen yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling), dimana dalam penerapan ini terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yakni sumber daya manusia. Penerapan dakwah adalah suatu cara yang dilakukan lembaga-lembaga islam dalam mencapai segala tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu lembaga islam dalam memperbaiki dan mengembangkan sumber daya manusia. Setiap lembaga islam tentu memiliki cara yang berbeda-beda dalam menerapkan dakwah, seperti LAZISNU Parepare mengadakan gerakan Koin NU guna untuk memberikan kesadaran bagi masyarakat khususnya warga Nahdliyin untuk membantu sesama dan mengajarkan sejak awal bagaimana berinfaq.

5.1.2 Dampak manajemen dakwah melalui gerakan Koin NU di LAZISNU Parepare

memiliki banyak dampak positif bagi masyarakat yaitu dengan adanya gerakan tersebut dapat mengajak warga Parepare untuk lebih giat lagi dalam berzakat, berinfaq dan bersedekah, membiasakan masyarakat untuk lebih peka terhadap orang-orang disekitarnya yang membutuhkan bantuan, mempererat silaturahmi antara pengurus LAZISNU dan masyarakat, dan juga dapat meringankan beban masyarakat yang membutuhkan bantuan. Selain dari dampak positif pasti ada beberapa kendala yang dialami pengurus dalam melakukan gerakan ini,

diantaranya yaitu yaitu untuk internalnya sendiri yaitu masih kurangnya sumber daya manusia yang mana seharusnya menurut struktur dari pusat untuk pengendali ada lima orang sedangkan untuk lapangan itu tergantung dari cabang masing-masing berapa yang mereka rekrut. Pada awalnya di LAZISNU Parepare ada delapan orang yang bertugas akan tetapi karena keterbatasan biaya operasional maka dikurangi dulu. Untuk kendala eksternalnya sendiri itu masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam berinfaq.

5.2 Saran

Adapun yang dapat penulis mengemukakan kesimpulan diatas, maka berikut ini penulis mengemukakan beberapa saran sebagai harapan yang ingin dicapai sehingga kelengkapan dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

- 5.2.1 Untuk pengurus LAZISNU sebaiknya menyusun program pemberdayaan dengan terencana bukan hanya melihat situasi dilapangan dan pengalokasian dana Gerakan Koin NU untuk program pemberdayaan porsinya lebih ditingkatkan daripada program karitas karena ini adalah infak yang penyalurannya tidak terikat, LAZISNU juga diharapkan lebih aktif mensosialisasikan Gerakan Koin NU sama seperti program yang lain, misal dengan menyebarkan brosur, mengunggah informasi terkait Berakan Koin NU di media sosial. Dan yang terakhir, aktif bekerja sama dengan pihak ketiga, baik pemerintah maupun swasta lainnya untuk mendukung dan memberi pendampingan pada program-program pemberdayaan Gerakan Koin NU.
- 5.2.2 Untuk pemerintah Kota Parepare, seharusnya lebih banyak turun langsung ke lapangan agar dapat pro-aktif bersinergi membantu dan memfasilitasi program-program NU Care LAZISNU bukan hanya menunggu dimintai bantuan baru

kemudian menindaklanjuti, baik untuk Gerakan Koin NU ataupun program yang lain karena tidak dapat dipungkiri bahwa kontribusi Gerakan Koin NU pada hakikatnya telah membantu tugas pemerintah untuk mengurangi kemiskinan dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat Kota Parepare.



DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI, Departemen. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Mekar Surabaya.
- Ahmad bin, Muhammad. 2002. *Manajemen Islam Harta dan Kekayaan*, Cet. 2. Solo: Intermedia.
- Amin Munir, Samsul. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Hamzah.
- Amsyah, Zulkifli. 2005. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Anshari, Hafi. 1993. *Pemahaman Dan Pengalaman Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Arikunto, Suharsimin. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Cet. IV Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsana, I Putu Jati. 2016. *Manajemen Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah*. Yogyakarta, CV Budi Utama.
- Emzir. 2011. *Metodologi Peneletian Kualitatif Analisis Data*. Cet 2. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hamim, Nur Ifan. 2016. *Skripsi Manajemen Pengelolaan di Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng*. Jurusan Ahwal al Syaksiyah Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hasan, Ali. 2006. , *Zakat dan Infaq (Salah satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hasibuan. H Malayu S.P. 2007. *Manajemen dasar, pengertian, dan masalah*. Jakarta, PT Bumi Aksara.
- J Meleong, Lexy. 1997. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. VIII: Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Jurnal Hastuti, Qurratul'Aini. 2016. *Infaq Tidak Dapat Dikategorikan Pungutan Liar*. ZISWAF Vol 3.v.
- Mary Coulter, Stepen P. Robbins. 2010. *Manajemen, Edisi kesepuluh jidil 1*. Jakarta: Erlangga.
- Masdar, Fathurrahman Dkk. 2004. *Reinterpretasi pendayagunaan zis (menuju efektifitas pemanfaatan zakat, infaq, sedekah*. Jakarta : Piramedia.
- Muhyiddin, Asep dan Safei Ahmad Agus. 2002. *Metode Penyebaran Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muin, Rahmawati. 2011. *Jurnal Manajemen Zakat*. Makassar: Alauddin Press.
- Pimay, Awaludin. 2006. *Metodologi Dakwah*. Semarang: RaSAIL.
- Saputra. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shahih Muslim, *Kitab Az-Zakah, Bab Al-Hatstsu 'alan Nafaqah wa Tabsyiril Munfiq bil Khalf*, No. 36 (963), 2/690-691
- Syahata As, Husein. 2004 *Akuntansi Zakat*. Jakarta: Pustaka Progressif.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta.
- Suhadi, Alpiyan. 2017. *Pengelolaan Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sadaqah Nahdatul Ulama Lampung Untuk Menentaskan Kemiskinan*. (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan) (Skripsi sarjana: Dakwah dan komunikasi Manajemen Dakwah).
- Suwandi, dan Borawi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet, I; PT Ribeka Cipta.
- Syahata As, Husein. 2004 *Akuntansi Zakat*. Jakarta: Pustaka Progressif.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlâs.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Wahyu, Wulandari. 2018. *Skripsi Analisis Pelaksanaan Pengelolaan KOIN NU di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen dalam Perspektif Hukum Islam* (Salatiga: IAIN Salatiga) (Fakultas Syariah Ekonomi Syariah)







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.jainpare.ac.id, email: mail@jainpare.ac.id

Nomor : B- /In.39.7/01/2020

Parepare, Januari 2020

Lamp : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.

Walikota Parepare

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare

Di-

Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : HASLINDA
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 22 Juli 1997
NIM : 15.3300.042
Semester : IX
Alamat : Jl. Jdr. Ajmad Yani

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :


“Dakwah Melalui Gerakan Koin Seribu Laziznu di Kota Parepare”

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Januari 2020 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
IAIN

Dr. H. Abd. Halim K., M.A.
NIP. 19590624 199803 1 001



**PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 73/IP/DPM-PTSP/1/2020

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 7 Tahun 2019 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
- Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA : **HASLINDA**
 NAMA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**
 UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **MANAJEMEN DAKWAH**
 Jurusan : **JL. JEND. A. YANI NO. 141 KM 2 PAREPARE**
 ALAMAT : **melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :**
 UNTUK : **JUDUL PENELITIAN : DAKWAH MELALUI GERAKAN KOIN SERIBU LAZISNU DI KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KANTOR LAZISNU KOTA PAREPARE**

WAKTU PENELITIAN : **10 Januari 2020 s.d 10 Pebruari 2020**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
 Pada Tanggal : **28 Januari 2020**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ANDI RUSIA, SH.MH

**Pangkat : Pembina Utama Muda, (IV/c)
 NIP : 19620915 198101 2 001**



PENGURUS LAZISNU

“KOTA PAREPARE”

KECAMATAN SOREANG KOTA PAREPARE

Jl . Bukit Harapan , Kecamatan Soreang Kota Parepare


SURAT KETERANGAN

Berdasarkan Surat Dari Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor : B-55/In. 39.7/01/2020 perihal Izin Melaksanakan Penelitian. Dan yang bertanda tangan di bawah Ini Ketua LAZISNU Kota Parepare menerangkan bahwa:

Nama : Haslinda
Nim : 15.3300.042
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
Jurusan : Manajemen Dakwah

Telah melakukan penelitian dengan judul : **“Dakwah Melalui Gerakan Bersedekah Koin NU LAZISNU Kota Parepare”** pada tanggal 10 januari 2020 s/d 10 february 2020 yang merupakan salah satu syarat akademik dalam penyelesaian skripsi. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai semestinya.

Parepare, 10 februari 2020


Ketua LAZISNU
NU CARE - LAZISNU
PAREPARE
Muhammad Shodiq Asli Umar, S.H

PANDUAN FORMAT WAWANCARA

Judul Penelitian : Dakwah Melalui Gerakan Koin Seribu LAZISNU di Kota Parepare

Lokasi Penelitian : Kantor LAZISNU

Objek Penelitian : Pengurus LAZISNU Kota Parepare

1. Mengapa bapak membuat gerakan koin NU di LazisNU Parepare?
2. Bagaimana bentuk perencanaan tersebut?
3. Apa target atau tujuan dari gerakan tersebut?
4. Apa saja program yang ada dalam gerakan tersebut?
5. Apa kendala yang dihadapi pengurus dalam kegiatan Koin NU?
6. Siapa saja yang terlibat dalam gerakan koin Nu?
7. Apa peranan masing-masing orang yang terlibat dalam gerakan tersebut?
8. Siapa yang menjadi pengarah terhadap orang-orang yang terlibat?
9. Bagaimana proses pelaksanaan setiap program gerakan tersebut?
10. Bagaimana bentuk pelaporan kegiatan dan dana yang dikeluarkan untuk gerakan di program tersebut?
11. Apa saja dampak positif dari program dakwah yang dilakukan oleh LazisNU?

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Mardiana*

Jabatan :

Menerangkan bahwa :

Nama : Haslinda

Nim : 15.3300.042

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Fakultas/Prodi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/Manajemen Dakwah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Dakwah Melalui Gerakan Koin Seribu LAZISNU di Kota Parepare".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 03 - 03 - 2020

Informan,



.....

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irfan, S.H.
Jabatan : Bendahara umum

Menerangkan bahwa :

Nama : Haslinda
Nim : 15.3300.042
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/Prodi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/Manajemen Dakwah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Dakwah Melalui Gerakan Koin Seribu LAZISNU di Kota Parepare".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 31-01-2020

Informan,


.....IRFAN.....

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syamsu Fardi
Jabatan : Pengumpul Koin

Menerangkan bahwa :

Nama : Haslinda
Nim : 15.3300.042
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/Prodi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/Manajemen Dakwah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Dakwah Melalui Gerakan Koin Seribu LAZISNU di Kota Parepare".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 08 - 02 - 2020

Informan,



.....

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Mardiana*

Jabatan :

Menerangkan bahwa :

Nama : Haslinda

Nim : 15.3300.042

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Fakultas/Prodi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/Manajemen Dakwah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Dakwah Melalui Gerakan Koin Seribu LAZISNU di Kota Parepare".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 03 - 03 - 2020

Informan,



.....

DOKUMENTASI

- Wawancara dengan Bendahara LAZISNU Kota Parepare



- Wawancara dengan Manajer Penyalur



- Contoh Program

Wahdatul Ulama
Kota Parepare

NU CARE-LAZISNU
KEP-MENAG RI NO. 255/2016
KOTA PAREPARE

Gerakan KOIN Nusantara
One Day One Thousand

Nabi Muhammad SAW,
"Ma naqoso maalul bi sodaqoti
bal yazzad, bal yazzad, bal yazzad .
TIDAK akan berkurang harta
Yang disedekahkan,
tetapi Tambah, Tambah, Tambah.
Assodaqotu Pangkal kaya,
utawi sedekah ITU Pangkal kaya,"

Kantor PCNU
Kota Parepare
0853-4259-3824
a.n Lazisnu Parepare
lazisnuparepare@gmail.com

GERAKAN NU
KEMAJHATAN
UMAT

أَكْفَى كَوْمًا مَّا كُنَّا وَبِتَمَنٍّ أَمْثَلَهُ وَبِأَرْزَاقِهِمْ يَتَمَتَّلُونَ
"(Yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib,
yang bergabung shalat,
dan menafkahkan sebagian rizki
yang Kami anugerahkan kepada mereka."
(QS. Al-Baqarah ayat 3).

Sudah Siapkah
Tabungan
Akhirat Kita?

**HIDUP
BERKAH
BERKAT
SEDEKAH**





BIOGRAFI PENULIS

Haslinda, lahir di Parepare pada tanggal 22 Juli 1997, anak kedua dari lima bersaudara dari pasangan suami istri Hasyim dan Hastuti. Penulis memulai pendidikannya di SD Negeri 08 Parepare tahun 2003 dan lulus pada tahun 2009, penulis melanjutkan pendidikannya di Smp Negeri 4 Parepare pada tahun 2009 dan lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 4 Parepare pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Program S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan memilih Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Program Studi Manajemen Dakwah.

Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Salobukkang Kecamatan Duapitue Kabupaten Sidrap dan melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Kanwil Kemenag Prov Sulsel di Makassar. Saat ini, penulis telah menyelesaikan studi Program S1 di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Program Studi Manajemen Dakwah pada tahun 2020 dengan judul skripsi **“Dakwah Melalui Gerakan Bersedekah Koin NU LAZISNU di Kota Parepare”**.